

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA ORGANISASI PENGELOLA
DALAM MENINGKATKAN ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH
(STUDI KASUS IZI KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Manajemen Bisnis Syari'ah*

Oleh :

CICI SAHARA DAMANIK

NPM : 1801280002



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2022

Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya Ilmiah Ini Penulis Persembahkan Kepada Kedua Orang Tua, Abang, Keluarga, dan

Sahabat Penulis

Ayahanda Abdul Sani Damanik

Ibunda Rumini

Abangda Habib Rinaldhi Damanik S.M

Agung Mahesa S.Ak

Dahnil S.E

Yuliani

Rahmayani Sinaga

Emalia Anggita

Harta Yang Paling Berharga Adalah Keluarga Tiada

Kebahagiaan Yang Paling Indah Melainkan Mengukir Senyum

di Wajah Orang Tua



YOU CAN DO IT

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah Ini:

Nama : Cici Sahara Damanik
NPM : 1801280002
Jenjang Pendidikan : Fakultas Agama Islam
Progam Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah (Studi Kasus IZI Kota Medan) merupakan karya hasil saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 juni 2022

Yang menyatakan:



Cici Sahara Damanik
NPM : 1801280002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA ORGANISASI
PENGELOLA DALAM MENINGKATKAN ZAKAT INFAQ DAN
SEDEKAH (STUDI KASUS IZI KOTA MEDAN)**

Oleh :

Cici Sahara Damanik

NPM : 1801280002

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 29 Juni 2022

Pembimbing


Syahrul Ansari, SE, Sy., M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERNYATAAN DOSEN PEMBIMBING

Nomor : Istimewa Medan, 29 Juni 2022
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

**Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Cici Sahara Damanik** yang berjudul "**Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah (Studi Kasus IZI Kota Medan)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Syahrul Amsari, S.E,Sy, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
Dosen Pembimbing : Syahrul Amsari, S.E,Sy, M.Si

Nama Mahasiswa : Cici Sahara Damanik
Npm : 1801280002
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah (Studi Kasus IZI Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23 / 3 - 2022	1. Perbaiki cover 2. Tambahkan penelitian fardahula 3. Untuk penulisan bodynote wajib menggunakan Montalay 4. Perbaiki penulisan tabel		
31 / 5 - 2022	1. Rapikan teknis penulisan 2. Masukkan ayat Al-qur'an yang berkaitan 3. Perhatikan penulisan penomoran		

Medan, 31 Mei 2022



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Skripsi

Syahrul Amsari, S.E,Sy, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
Dosen Pembimbing : Syahrul Amsari, S.E.,Sy, M.Si

Nama Mahasiswa : Cici Sahara Damanik
Npm : 1801280002
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah (Studi Kasus IZI Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8/ Juni 2022	1. Perbaiki Abstrak 2. Perbaiki pada BAB IV yakni Pembahasan 3. Tambahkan Jajet Penghimpunan 75 Lima tahun terakhir		
10/ Juni 2022	1. Tambahkan point di kesimpulan 2. Tambahkan Teori yang berkaitan dengan indikator Pengukuran Kinerja		

Medan, 10 Juni 2022



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Skripsi

Syahrul Amsari, S.E.,Sy, M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
Dosen Pembimbing : Syahrul Amsari, S.E,Sy, M.Si

Nama Mahasiswa : Cici Sahara Damanik
Npm : 1801280002
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah (Studi Kasus IZI Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14 / Juni 2022	ACC Untuk Disidangkan		

Medan, 14 Juni 2022



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Skripsi

Syahrul Amsari, S.E,Sy, M.Si

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Cici Sahara Damanik
NPM : 1801280002
PROGRAM STUDI : Manajemen Bisnis Syariah Umsu
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola
Dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah (Studi
Kasus IZI Kota Medan)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 29 Juni 2022

Pembimbing


Syahrul Amsari, S.E., Sy, M.Si

DI SETUJUI OLEH:

KETUA PROGRAM STUDI


Iswani Hayati, S.Pd, M.Si

Dekan,


Asoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

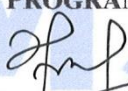
NAMA MAHASISWA : Cici Sahara Damanik
NPM : 1801280002
PROGRAM STUDI : Manajemen Bisnis Syariah Umsu
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah (Studi Kasus IZI Kota Medan)

Medan, 29 Juni 2022

Pembimbing


Syafrul Amsari, S.E., Sy., M.Si

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Cici Sahara Damanik
NPM : 1801280002
Program Studi : Manajemen Bisnis Syari'ah
Semester : IX
Tanggal Sidang : 01/09/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Isra Hayati, S.Pd,M.Si
PENGUJI II : Drs. Sarwo Edi, MA



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 th. 1987
Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf- huruf Arab dengan huruf- huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem kosonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkandengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— —	fathah	A	A
— —	Kasrah	I	I
و	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:




ز	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

- Kataba : كتب
- Fa'ala : فعل
- Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh : āla : نال Ramā : مار Qīla : نزل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan

«*ammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, makata *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

· *raudah al-afāl* - *raudatul afāl*: لروضه الظندا

· *al-Madīnah al-munawwarah*: المدينة المنورة

· *alḥah*: طحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- rabbanā : ربنا

- nazzala : نزل

- al-birr : البير

- al-hajj : الحج

- nu'ima : نع

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti olehhuruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuaidengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang samadengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula denganbunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata

Sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: ناخذون
- an-nau': النوع
- syai'un: شيء
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata

tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihī al-Qur'anū
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anū
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf capital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahiwafatḥunqarib

- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Cici Sahara Damanik, 1801280002, Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah (Studi Kasus IZI Kota Medan)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan kendala pada lembaga IZI Kota Medan Dalam Meningkatkan Zakat Infaq Dan Sedakah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan atau *planning* adalah proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang, merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta Organisasi lembaga Inisiatif Zakat Indonesia IZI Kota Medan pada saat ini dapat dikatakan bahwa setiap anggota organisasi sangat bertanggung jawab ataupun telah melaksanakan tugas mereka dengan profesional dan proposional meskipun terdapat ada kekurangan dalam melaksanakan tugas mereka, terutama dalam hal kurangnya Sumber Daya Manusia SDM manajemen menjadi efektif dan efisien. Adanya Fungsi pengawasan sangat vital dalam suatu organisasi supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan, hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan rencana. Jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses dengan pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen menjadi efektif dan efisien Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan belum melakukan sistem pengawasan dengan baik sebagaimana mestinya, karena pihak Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan akan kelapangan bila terjadi perselisihan ataupun permasalahan yang dihadapi oleh *mustahiq*.

Kata Kunci: Kinerja Organisasi, Perencanaan, Inisitif Zakat Indonesia.

ABSTRACT

Cici Sahara Damanik, 1801280002, Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah (Studi Kasus IZI Kota Medan)

The purpose of this study was to find out about planning, organizing, monitoring and constraining the Medan City IZI institution in increasing zakat, infaq and alms. The results of this study indicate that planning or planning is a process that involves efforts to formulate goals to be achieved in the future, formulate actions that need to be carried out to achieve predetermined goals, and the organization of the Indonesian Zakat Initiative IZI Medan City at this time can be said that every member of the organization is very responsible or has carried out their duties professionally and proportionally even though there are shortcomings in carrying out their duties, especially in terms of the lack of Human Resources HR management to be effective and efficient. The existence of a supervisory function is very vital in an organization so that the implementation process is carried out in accordance with the provisions of the plan. Take corrective action, if there are deviations, this is done to achieve the objectives in accordance with the plan. So supervision is carried out before the process, during the process, and after the process with control, it is also hoped that the utilization of all management elements will be effective and efficient. The city of Medan will be spacious if there are disputes or problems faced by mustahiq.

Keywords: Organizational Performance, Planning, Indonesian Zakat Initiative.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan rasa syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah (Studi Kasus IZI Kota Medan) ”**

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajian masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih banyaknya kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Ayahanda tercinta Abdul Sani Damanik, ibunda tersayang Rumini, serta abangda Habib Rinaldhi Damanik yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Isra Hayati, S.Pd, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis

Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Syahrul Amsari, S.E,Sy., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh staff Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bantuan kepada penulis selama masa studi.
9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya Dosen Program Studi Manajemen Bisnis Syariah yang memberikan banyak ilmu pengetahuan.
10. Bapak Abu Daud Kepala Perwakilan IZI Kota Medan yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian hingga selesai.
11. Kepada seluruh karyawan IZI Kota Medan terima kasih atas kerjasamanya selama proses pelaksanaan penelitian di IZI Kota Medan tersebut.
12. Kepada teman-teman yang pernah berjuang di HMJ MBS FAI UMSU semoga kita sukses bersama.
13. Kepada teman-teman seperjuangan Manajemen Bisnis Syariah A1 Pagi yang selalu memberikan semangat kepada penulis terimakasih atas bantuan dan dukungannya.
14. Kepada sahabat Agung Mahesa S.akun, Dahnil S.E, Arif Rahman S.E, Yohana Damanik S.Pd, Wanti Yurika, Riska Ameriza S.E, Wenni Sinambela S.M, Muhammad Arif, Sekar Dewi Irmayani, Syahroini Faridha Tunnur Damanik, Yuliani, dan Rahmayani Sinaga.

Penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa penulisannya. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan seluruh mahasiswa/i Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 08 Februari 2022

Penulis

CICI SAHARA DAMANIK

NPM.1801280002

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Masalah.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Pengukuran Kinerja.....	6
2. Organisasi.....	10
3. Pengelola Zakat	13
4. Infaq	24
5. Sedekah	27
B. Kajian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	37

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Kehadiran Penelitian	38
D. Tahapan Penelitian	39
E. Data dan Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Institusi.....	43
2. Visi dan Misi dan Logo Perusahaan	45
3. Tujuan Didirikannya Inisiatif Zakat Indonesia Kota Medan ..	46
4. Program IZI	47
5. Struktur Organisasi	51
6. Jenis Struktur IZI.....	52
7. Sarana dan Prasarana	52
B. Penemuan Penelitian.....	53
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Jenis-jenis Zakat	15
Tabel 2	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3	Kerangka Berfikir	33
Tabel 3	Jadwal Pelaksanaan dan Waktu Penelitian Kegiatan	38
Table 4	Jumlah Penerimaan Zakat Poduktif.....	46
Tabel 5	Jumlah Penerimaan Zakat Konsumtif	46
Tabel 6	Penemuan Penelitian	53

DAFTAR GAMBAR

<u>Nomor Tabel</u>	<u>Judul Tabel</u>	<u>Halaman</u>
Gambar 1	Logo LAZNAS IZI Kota Medan.....	47
Gambar 2	Struktur Organisasi LAZNAS IZI Kota Medan.....	51
Gambar 3	Rencana dan Realisasi Penghimpun Dana Zakat	63
Gambar 4	Grafik Penghimpunan Dana Zakat IZI Kota Medan.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari hak dan kewajiban, salah satunya adalah kewajiban yang harus dikeluarkan karena mempunyai harta yang melimpah. Dari harta yang kita miliki terdapat hak untuk orang lain, hal ini dikenal dengan zakat. Zakat merupakan ibadah dalam rukun Islam dan termasuk yang tidak hanya berhubungan dengan nilai ketuhanan saja namun berkaitan juga dengan hubungan kemanusiaan yang bernilai sosial. (Mufraini, 2006)

Manfaat zakat sangat penting dan strategis dilihat dari sudut pandang ajaran Islam maupun dari aspek pembangunan kesejahteraan umat. Hal ini telah dibuktikan dalam sejarah perkembangan Islam yang diawali sejak masa kepemimpinan Rasulullah SAW. Zakat telah menjadi sumber pendapatan keuangan negara yang memiliki peranan sangat penting, antara lain sebagai sarana pengembangan agama Islam, pengembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, pengembangan infrastruktur, dan penyediaan layanan bantuan untuk kepentingan kesejahteraan sosial masyarakat yang kurang mampu seperti fakir miskin, serta bantuan lainnya. (Didin, 2002)

Analisis kinerja Organisasi dalam meningkatkan zakat infaq dan sedekah menjadi menarik untuk dibahas mengingat statement syariah menegaskan bahwa Dalam perencanaan yang telah dijelaskan pada buku Direktorat Jenderal bimbingan masyarakat bahwa pihak lembaga Inisiatif Zakat Indonesai (IZI) Kota Medan memasang target untuk mencapai tujuan, termasuk tanggal dan siapa yang bertanggung jawab. Perencanaan atau *planning* adalah proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang, merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan. Namun, dalam perencanaan atau *planning* yang ada di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan hanya terlaksana hanya mengikuti perencanaan yang sudah diatur dan dibuat oleh kantor pusat saja, dalam proses perencanaan seharusnya perlu dilakukan perencanaan tentang peningkatan yang sesuai dengan kondisi suatu daerah perwakilan masing-masing.

Dengan menggunakan pola pendayagunaan dana zakat, berarti zakat tidak hanya membantu mengurangi beban para orang-orang tidak mampu saja, namun juga membantu mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu tidak mudah dalam upayanya, diperlukan tujuan-tujuan untuk mengatur dan mengarahkan agar kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan zakat sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam di Indonesia yaitu Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU).

Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) adalah lembaga yang berkhidmat untuk kemanusiaan, bekerja memberdayakan bangsa, bertekad untuk membangun kemandirian rakyat Indonesia serta mengangkat harkat derajat kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf), serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga IZI adalah Yayasan yang memiliki entitas hukum tersendiri dan memantapkan diri sebagai lembaga zakat nasional yang fokus kepada pengelolaan dana zakat, infaq shodaqoh. IZI fokus menjadi lembaga pengelola zakat skala nasional untuk kelas menengah muslim Indonesia. (Wildhan, 2016). Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan Ibu Rosita Munthe selaku Kabid EKZ di kantor Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan mengatakan bahwa berdirinya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) di Kota Medan pada awal tahun 2016 seiring dengan keluarnya Surat Keterangan (SK), Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) merupakan lembaga lama yang berganti baju dengan manajemen yang berbeda. Cikal bakalnya pada bulan November 2015 sudah ada, pada tanggal 31 Desember 2016 sudah dirapatkan di Curup dan tanggal 1 Januari Surat Keterangan (SK).

Berdasarkan latar belakang atau permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Organisasi Dalam Meningkatkan Zakat Infaq Dan Shadaqah IZI Kota Medan”. Didefinisikan bahwa lembaga akan berkembang jika kinerja Organisasinya berjalan baik, dana zakat dapat produktif bila diberikan kepada para mustahiq dan dalam pendayagunaannya termanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian sekaligus mengkaji

serta membahasnya lebih jauh lagi untuk menjelaskan Analisis Kinerja Organisasi yang dilakukan di Inisiatif Zakat Indonesia Kota Medan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti atau mengkaji “ANALISIS KINERJA ORGANISASI PENGELOLA DALAM MENINGKATKAN ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH (STUDI KASUS IZI KOTA MEDAN)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pengumpulan dana zakat yang belum optimal.
2. Sulitnya mencari muzaki yang konsisten ingin memberi zakat.
3. Minimnya tingkat kesungguhan masyarakat dalam menggunakan dana zakat yang diberikan LAZNAS IZI Kota Medan dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam meningkatkan zakat, infaq dan sedekah?
2. Bagaimana Pengorganisasian yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam meningkatkan zakat, infaq dan sedekah?
3. Bagaimana Pengawasan yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam meningkatkan zakat, infaq dan sedekah?
4. Kendala yang dihadapi IZI dalam perencanaan komunikasi untuk mensosialisasikan zakat di Kota Medan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah di atas. Adapun tujuan penelitian yang ingin penulis capai di antaranya:

1. Untuk mengetahui tentang perencanaan dalam meningkatkan zakat, infaq dan sedekah.
2. Untuk mengetahui tentang pengorganisasian dalam meningkatkan zakat, infaq dan sedekah.
3. Untuk mengetahui tentang pengawasan dalam meningkatkan zakat, infaq dan sedekah.
4. Untuk mengetahui tentang Kendala yang dihadapi IZI dalam perencanaan komunikasi untuk mensosialisasikan zakat di Kota Medan

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Menambahkan wawasan ilmiah yang lebih luas dan mempelajari bagaimana Lembaga Amir Zakat Nasional (LAZNAS) dari Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) mengelola dan melaksanakan Zakat.

b. Bagi Mahasiswa

Mengharapkan dapat memberikan kontribusi positif berupa tambahan ilmu pengetahuan, atau bagi mahasiswa yang ingin mempelajari manajemen zakat dan Acuan Implementasinya untuk Studi Lebih Lanjut oleh Pelajar (LAZNAS) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).

c. Bagi Masyarakat

Berarti memberikan informasi kepada masyarakat tentang lembaga zakat yang menjadi salah satu acuan pengelolaan zakat yang lebih baik dan untuk melihat seberapa besar potensi zakat yang dimiliki.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis, maka penelitian ini dituangkan ke dalam tiga bab, yaitu:

- BAB I** : Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II** : Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah. Dalam BAB ini dibahas kinerja organisasi dalam meningkatkan.
- BAB III** : Membahas mengenai Metodologi Penelitian. Bagaimana Metode dan Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini. Apa Jenis dan Sumber Data, Bagaimana Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Datanya. Lalu Dimana Tempat Penelitiannya, dan Kapan Waktu Pelaksanaan Penelitiannya.
- BAB IV** : Bab ini penulis menjelaskan tentang penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.
- BAB V** : Bab ini merupakan penutupan dari skripsi yang didalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran yang di akhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengukuran Kinerja

a. Pengertian Pengukuran Kinerja

Tingkatan kapasitas adalah Pengukuran yang diselesaikan pada latihan yang berbeda dalam rantai nilai yang ada di organisasi. Hasil Tingkatan tersebut kemudian digunakan sebagai masukan sebagai kegiatan yang berdaya dan produktif dan akan memberikan data tentang penyajian pelaksanaan suatu pengaturan dan tempat dimana organisasi memerlukan perubahan sesuai dengan persiapan dan pengendaliannya. Seperti yang ditunjukkan oleh Hansen dan Mowen, perkiraan eksekusi dipisahkan menjadi dua kelompok, khususnya adat dan kontemporer.

Tingkatan pelaksanaan adat diselesaikan dengan membandingkan pelaksanaan nyata dan pelaksanaan yang direncanakan atau biaya standar sesuai dengan kualitas kewajiban. Tingkatan Kapasitas kontemporer melibatkan gerakan sebagai pendiriannya. Langkah-langkah pelaksanaan dimaksudkan untuk mensurvei seberapa baik latihan dilakukan dan dapat membedakan apakah perbaikan tanpa henti telah dilakukan. Kerangka Tingkatan presentasi pada dasarnya adalah komponen yang mengembangkan lebih lanjut kemungkinan bahwa asosiasi akan mengeksekusi tekniknya dengan baik.

b. Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja

Estimasi pelaksanaan berarti membujuk pekerja untuk mencapai tujuan yang berwenang dan sesuai dengan prinsip-prinsip perilaku yang telah ditentukan sebelumnya, untuk memberikan kegiatan ideal oleh asosiasi. Estimasi eksekusi digunakan untuk meredam perilaku yang tidak diinginkan melalui input eksekusi.

Seperti yang dikemukakan oleh Mahmudi, target estimasi eksekusi adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat pencapaian tujuan hierarkis.
Ujian pelaksanaan berfungsi sebagai prestasi yang menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan menunjukkan apakah asosiasi berjalan menuju jalan atau menyimpang dari tujuan yang diajukan.
2. Berikan kantor pembelajaran pekerja.
Eksekusi ujian adalah metode untuk perwakilan untuk mengetahui tentang bagaimana mereka harus bertindak dan memberikan premis untuk perubahan perilaku, mentalitas, kemampuan atau informasi kerja yang harus perwakilan untuk mencapai hasil kerja terbaik.
3. Bekerja pada presentasi kerangka waktu yang menyertainya.
Pelaksanaan evaluasi pelaksanaan secara garis besar dimaksudkan untuk meletakkan budaya berprestasi dalam pergaulan dengan menyebabkan apa yang terjadi dimana setiap orang dalam persekutuan diharapkan untuk mendominasi.

Seperti yang diungkapkan oleh Yuwono et al (2007), keuntungan dari estimasi eksekusi adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti eksekusi terhadap asumsi klien sehingga akan membawa organisasi lebih dekat ke kliennya dan membuat semua orang dalam asosiasi terlibat dengan upaya untuk memberikan kepuasan kepada klien.
2. Memacu pekerja untuk melakukan administrasi sebagai komponen dari klien dalam dan rantai penyedia.
3. Mengenali berbagai pemborosan serta mendorong upaya untuk mengurangi pemborosan (pengurangan pemborosan).

c. Syarat dan Penanda Estimasi Eksekusi

Estimasi eksekusi baik kuantitatif maupun subjektif harus memiliki pilihan untuk menggambarkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran secara hierarkis, baik pada tahap penyusunan (ex-risk), tahap pelaksanaan (on-going), dan panggung setelah gerakan selesai (ex-post).

Selain itu, estimasi pelaksanaan juga digunakan untuk menjamin bahwa presentasi sehari-hari menunjukkan kemajuan dalam mencapai tujuan dan sasaran dari organisasi yang bersangkutan. Seperti yang ditunjukkan oleh Mutia, ada kondisi yang harus dipenuhi dalam memperkirakan eksekusi, khususnya:

1. Bersikaplah eksplisit dan jelas untuk menghindari kebingungan.
2. Dapat diperkirakan secara tidak memihak baik secara subjektif maupun kuantitatif.
3. Menangani sudut pandang yang signifikan.
4. Harus signifikan atau berharga untuk menunjukkan kemajuan sumber data, hasil, hasil/hasil, keuntungan dan efek serta siklus.
5. Mudah beradaptasi dan peka terhadap perubahan dalam eksekusi.

d. Model Kerangka Estimasi Eksekusi

Kerangka kerja estimasi pameran yang baik adalah sekumpulan pengukur eksekusi, interaksi dinamis, dan strategi pembelajaran umum yang membantu membuat, mengontrol, merencanakan, dan melakukan latihan lain yang diselesaikan di dalam organisasi. Dalam merencanakan suatu kerangka estimasi presentasi, diperlukan suatu model yang dapat menangkap gambaran umum dalam suatu asosiasi. Ada beberapa model kerangka estimasi eksekusi yang telah dibuat oleh para skolastik dan profesional.

e. Siklus Estimasi Eksekusi

Menurut Mutia, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses estimasi presentasi, yaitu:

1. Sebuah.

Mencirikan misi, mendefinisikan tujuan, sasaran dan sistem perusahaan. Misi bermaksud untuk menjamin adanya nalar yang disatukan di dalam organisasi. Tujuan adalah tujuan otoritatif yang telah dinyatakan dengan tegas dengan batas waktu yang jelas. Sistem adalah strategi atau metode yang digunakan oleh suatu asosiasi untuk mencapai tujuan dan sasarannya.
2. Jaminan dan kemajuan pointer.

Penanda pelaksanaan adalah hal-hal yang akan ditentukan dan diperkirakan serta menyinggung evaluasi pelaksanaan secara tidak langsung, khususnya hal-hal yang hanya merupakan tanda pelaksanaan. Langkah-langkah pelaksanaan mengacu pada koordinasi evaluasi pelaksanaan.

3. Estimasi pelaksanaan dan penilaian hasil estimasi.

Memperkirakan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran otoritatif. Jika sampai saat ini sudah ada tanda-tanda dan langkah-langkah eksekusi yang jelas, estimasi eksekusi bisa dilakukan. Memperkirakan tingkat pencapaian tujuan, target dan prosedur adalah membandingkan hasil nyata dan penanda dan perkiraan pelaksanaan yang telah ditetapkan.

f. Ide Pelaksanaan Estimasi Zakat

Eksekusi sangat penting untuk semua organisasi. Eksekusi menggambarkan pencapaian suatu program latihan atau pengaturan yang direncanakan untuk memahami visi, misi, tujuan, dan target suatu asosiasi (Armaja et al, 2015). Sebagai aturan umum, eksekusi juga dicirikan sebagai pencapaian yang dicapai oleh suatu asosiasi dalam periode tertentu. Kita dapat melibatkan eksekusi sebagai elemen yang dapat digunakan untuk mengukur kecakapan dan kelangsungan hidup suatu asosiasi (Nisviati dan Andoko, 2013). Tidak hanya untuk organisasi, eksekusi moneter juga diperlukan dalam zakat yayasan eksekutif.

يَأْيَهَا الَّذِينَ أَمْنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانَ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ
اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih. (QS. At-Taubah: 34)

2. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Secara filosofis, terdapat tiga pendapat tentang pengertian organisasi yaitu:

1. Organisasi adalah sistem dimana manusia saling tergantung atau terkait satu sama lain dan membentuk jejaring yang saling memberikan kemanfaatan satu dengan yang lain
2. Organisasi adalah kerangka kerja bagi manajemen dalam bekerja. Artinya organisasi merupakan wadah, lembaga, atau kelompok fungsional ketika proses manajemen berlangsung. Organisasi semacam peta jalan (road-map) bagi manajemen dan anggotanya untuk mencapai tujuan.
3. Organisasi adalah strategi kompleks yang melibatkan manusia yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga organisasi merupakan wadah dimana sekumpulan orang diarahkan untuk tujuan-tujuan spesifik dari organisasi. Semakin lama organisasi berdiri, maka semakin kompleks hubungan antar manusia dan peralatan kerja yang ada di dalamnya.

Sebuah organisasi terdiri dari tiga unsur pokok yakni orang-orang, tujuan, dan struktur. Sehingga fungsi utama organisasi adalah:

1. sebagai wadah bagi orang-orang dalam bekerja sama mencapai satu tujuan.
2. sebagai wadah bagi orang-orang dalam membentuk perilaku dan budaya organisasi.
3. sebagai wadah untuk mencapai sasaran yang sulit dicapai seorang diri. Orang-orang dalam organisasi pada akhirnya membentuk struktur yang menunjang pencapaian tujuan.

b. Teori Organisasi Yang Berfokus Pada Kinerja dan Struktur

Scientific Management Teori ini lahir pada awal abad 20, dikembangkan oleh Frederick W. Taylor. Karakteristik dari aliran ini adalah:

1. Ide dasar scientific management adalah proses yang sistematis

dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi produksi yang diperoleh melalui analisis ilmiah dan berbagai percobaan.

2. Taylor meyakini bahwa output yang maksimal dari suatu proses dapat dihasilkan dengan input yang minimal (energi, sumberdaya).
3. Titik awal pemikiran Taylor adalah proses kerja individu yang akan bergabung dalam suatu sistem proses.
4. Struktur organisasi terbentuk mengikuti proses kerja yang ada
5. Dibutuhkan staff yang memiliki spesialisasi untuk mengoptimalkan proses kerja, sehingga peran manajer dalam memerintah akan berkurang
6. Dikategorikan sebagai pendekatan bottom-up, karena memulai dari proses kerja individu.

Pemikiran scientific management akhirnya diadopsi oleh perusahaan industri manufaktur skala besar. Salah satu yang mengadopsi adalah Henry Ford (perusahaan otomotif Ford) yang akhirnya melahirkan revolusi industri. Melalui berbagai studi tentang waktu dan dengan keterampilan pekerja, saat itu pembuatan mobil mulai bisa diproduksi secara massal (jumlah besar) dengan proses kerja menggunakan mesin.

sasaran yang ingin dicapai melalui prosedur, program, pola (network), kebijakan (policy), strategi, anggaran (budgeting) dan peraturan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya makna tujuan organisasi bagi anggota organisasi yang terdiri atas pimpinan dan staf merupakan sarana untuk merealisasikan keterampilan, pengetahuan dan memenuhi kebutuhan hidup anggotanya.

Sementara itu tujuan organisasi bagi pemilik dan pendiri organisasi dimaknai sebagai sarana untuk mencapai tujuan mereka melalui kerja para anggotanya. Tujuan organisasi harus merupakan tujuan bersama dari seluruh anggota organisasi, sehingga seluruh anggota organisasi harus saling bahu membahu mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi, tujuan mereka semua. Agar tercapai tujuan yang sama, menjadi penting bagi pengelola organisasi untuk mengajak duduk bersama seluruh anggota untuk merumuskan dan bersepakat

menentukan apa yang ingin dicapai organisasi. Membangun tujuan bersama sebagai tujuan organisasi merupakan hal mendasar dan sangat penting bagi eksistensi sebuah organisasi.

Pada umumnya perbedaan tujuan organisasi terjadi karena perbedaan jenis organisasi, contoh :

Contoh jenis Organisasi Niaga, yaitu Pemerintah (BUMN, PERSERO, dsb), dan Swasta (PT, CV, PMA, dlsb).

- a. Tujuan organisasi adalah memperoleh keuntungan maksimal, sehingga seluruh kegiatannya difokuskan untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa seoptimal mungkin.
- b. Sebagai organisasi formal yang berorientasi pada perolehan keuntungan maksimal.

1. Jenis organisasi niaga memiliki ciri sebagai berikut (Herbert G. Hicks)

- a. Memiliki struktur yang baik, yang dapat menggambarkan hubungan wewenang(authority),kekuasaan(power),akuntabilitas (accountability) dan pertanggungjawaban (responsibility).
- b. Memiliki spesifikasi jabatan yang jelas.
- c. Hirarki dari tujuan organisasi dinyatakan secara tegas.
- d. Pengaturan hak dan kewajiban anggota organisasi dibuat secara jelas.
- e. Organisasi cenderung tahan lama dan direncanakan.
- f. Keanggotaan organisasi diperoleh secara sadar dengan tujuan tertentu.

2. Contoh jenis organisasi sosial (kemasyarakatan), yaitu; LSM, Ormas.

- a. Tujuan organisasi sebagai wadah untuk menampung aspirasi mereka dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat, sehingga keanggotaannya bersifat sukarela dan tidak berorientasi keuntungan.
- b. Sebagai organisasi informal pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Disusun secara bebas, spontan, tidak pasti dan

fleksibel. Keanggotaannya diperoleh secara sadar atau secara tidak sadar. Sulit menentukan kapan waktu keanggotaan seseorang secara pasti. Tidak ada perincian tegas tentang tujuan organisasi, tugas masing-masing anggota organisasi dan struktur organisasi yang sistematis. Hubungan antar anggota berlangsung secara pribadi/informal. (Sari, 2006)

d. Studi Budaya Organisasi dalam Perspektif Islam di Dunia

Kajian-kajian manajemen dalam perspektif Islam masih belum banyak dijumpai di dalam literatur-literatur ilmiah, khususnya untuk kajian budaya organisasi berperspektif Islam. Tetapi setidaknya, beberapa penelitian dan perlahan-perlahan para akademisi Islam sudah mulai mencoba melakukan pengkajian budaya organisasi dalam pandangan Islam. Kajian budaya organisasi yang telah dilakukan di dunia umumnya berasal dari negara-negara Asia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Seperti terlihat dalam penelitian di Yordania yakni pada Jordan Islamic Bank (JIB). Kajian menghasilkan temuan bahwa budaya organisasi merupakan faktor penting dalam membentuk struktur organisasi (Maali & Napier, 2008). Kajian yang berhubungan dengan budaya organisasi yang lain dilakukan di Lebanon. Kajian menelaah bagaimana budaya nasional (terdiri dari agama dan sejarah), paternalisme dan kepemilikan bisnis keluarga, dan gender dalam mempengaruhi gaya kepemimpinan (transformational dan transactional) dan komitmen organisasi. (Assoc. Prof Dr. Muhammad Qorib, n.d.)

3. Pengelola Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa adalah tumbuh dan bertambah, dan menurut syariat adalah kewajiban pada harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu. artinya, zakat berarti tumbuh (*nuwuww*) dan bertambah (*ziyadah*). Jika diucapkan *zaka al-zar* yang artinya tanaman itu tumbuh dan bertambah. Makna zakat secara etimologi berarti, berkat, bersih, berkembang dan baik. Dinamakan zakat karena, dapat mengembangkan dan menjauhkan harta yang telah diambil

zakatnya dari bahaya. Sedangkan zakat menurut terminologi (istilah) berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada para mustahik. Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan beres (baik). (Didin Hafidhuddin, 2002)

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Artinya : sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu). (Q.S.Asy- Syams, n.d.)

خُدْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Q.S. At-Taubah, n.d.)

b. Fungsi Zakat

Zakat berfungsi sebagai:

1. Redistribusi pendapatan dan kekayaan.
2. Stabilisator perekonomian.
3. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. (Aziz, 2010)

c. Jenis- Jenis Zakat dan Hukumnya

1. Zakat fitrah

Zakat fitrah adalah harta yang disantunkan pada hari raya *Idul Fitri* seberat satu *sha'* (kira-kira 3/3 liter beras) sebelum usai melaksanakan shalat *Ied* untuk di distribusikan kepada para *fuqara* dan *masakin*. Hukum mengeluarkan zakat fitrah adalah wajib bagi setiap muslim yang mampu, yaitu bagi setiap muslim yang memiliki kelebihan makanan selama satu hari satu malam sebanyak satu *sha'* dari makanannya bersama keluarganya, yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga. Waktu pembayaran atau pengeluaran zakat fitrah sebaiknya maksimal dua hari sebelum hari raya, atau bisa dipercepat pada awal bulan

Ramadhan. Karena dengan cepatnya pengeluaran zakat fitrah, badan amil zakat fitrah atau mustahik yang menerima langsung dari penerimaan zakat fitrah tersebut dapat mempergunakan sesuatu kebutuhan keluarga dalam merayakan hari raya idul fitri.

2. Zakat Maal

Zakat maal adalah harta yang disantunkan dari milik seseorang setelah mencapai masa satu tahun (*haul*) dengan nisab tertentu untuk di distribusikan kepada delapan *ashnaf*. Ketentuan tentang zakat *maal*, yang berkaitan dengan ketetapan jumlah yang harus dikeluarkan dari harta harus melihat jenis harta yang akan dikeluarkan. Zakat maal meliputi zakat emas dan perak, zakat tanaman dan zakat hewan. (Selamat

Pohan dan Ahmad Simanjuntak, 2014)

Tabel 1
Jenis- Jenis Zakat

Jenis Harta	Nisab	Kadar	Waktu	Keterangan
Biji-bijian seperti padi	1481 <i>kg</i> gabah/ 815 <i>kg</i> beras	5%/ 10%	Tiap panen	5% lahan yang diairi dan 10% bagi lahan tadah hujan
Biji-bijian lain seperti jagung dan kacang	1481 <i>kg</i> / 815 <i>kg</i>	5%/ 10%	Tiap panen	5% lahan yang diairi dan 10% bagi lahan tadah hujan
Tanaman produktif (untuk bisnis) seperti anggrek dan sawit	1481 <i>kg</i> / 815 <i>kg</i>	5%/ 10%	Tiap panen	Boleh dibayar zakatnya tiap kali panen supaya jangan terasa berat di akhir tahun
Emas	85 <i>gram</i>	2,5%	1 tahun	Menurut Hanafi nisabnya 91,92 <i>gram</i> emas murni tetapi menurut Qardhawi 85

				<i>gram</i> emas murni
Perak	642 <i>gram</i>	2,5%	1 tahun	Menurut Hanafi nisabnya 91,92 <i>gram</i> perak murni tetapi menurut Qardhawi 85 <i>gram</i> perak murni
Binatang ternak: Kambing, sapi, kerbau dan kuda	40- 120 30 ekor	1 ekor umur 1 tahun	1 tahun	Setiap bertambah 100 ekor zakatnya bertambah 1 ekor usia 1 tahun
Zakat fitrah	Punya kelebihan untuk dimakan pada malam hari raya	2,5 <i>kg</i> per-orang	Akhir Ramadhan	Menurut beras yang biasa dimakan oleh keluarga

d. Hikmah Zakat

1. Menolong, membantu, membina dan membangun kaum duafa yang lemah papah dengan materi sekadar untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Dengan kondisi tersebut mereka akan mampu melaksanakan kewajibannya terhadap Allah SWT.
2. Membersihkan/ menyucikan harta, jiwa manusia dari sifat kikir dan dosa serta cinta dunia, berakhlak dengan sifat Allah, mengembangkan kekayaan hati, menarik rasa simpati dan rasa cinta fakir miskin, menyuburkan harta, membantu orang yang lemah dan sebagai tanda syukur terhadap kepemilikan harta dan mendorong untuk berusaha,

- bekerja keras, kreatif dan produktif dalam usaha serta efisiensi waktu.
3. Menjadi unsur penting dalam mewujudkan keseimbangan dalam distribusi harta (*social distribution*) dan keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat.
 4. Dapat menunjang terwujudnya sistem kemasyarakatan Islam yang berdiri atas prinsip-prinsip: *Umatan Wahidatan* (umat yang satu), *Musawah* (persamaan derajat dan kewajiban), *Ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan Islam) dan *Takaful Ijt'ma'* (tanggung jawab bersama).
 5. Dapat menyucikan diri (pribadi) dari kotoran dosa, memurnikan jiwa (menumbuhkan akhlak mulia menjadi murah hati, peka terhadap rasa kemanusiaan) dan mengikis sifat bakhil (kikir) serta serakah.
 6. Zakat adalah ibadah *maliyah* yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah SWT dan juga merupakan perwujudan solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persatuan umat dan bangsa, sebagai pengikat batin antara golongan kaya dengan yang miskin dan sebagai penimbun jurang yang menjadi pemisah antara golongan yang kuat dengan yang lemah.
 7. Mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera dimana hubungan seseorang dengan yang lainnya menjadi rukun, damai, dan harmonis yang akhirnya dapat menciptakan situasi yang tentram, aman lahir batin.
 8. Sebagai sarana untuk menunjang seluruh aktivitas di jalan Allah yang di golongankan pada dakwah. (Soemitra Andri, 2009)

e. Pengumpulan Zakat

Pengumpulan Zakat Pengumpulan zakat dilakukan oleh orang yang telah diberikan kepercayaan serta sesuai dengan bidangnya sehingga paham terhadap pengelolaannya.

Menurut Departemen Agama, terdapat tiga strategi yang dilakukan dalam pengumpulan zakat, diantaranya:

pertama, membentuk unit pengumpulan zakat (UPZ) di beberapa lokasi baik nasional maupun provinsi.

Kedua, membuka loket pembayaran zakat yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung agar muzakki merasa nyaman. Ketiga, membuka rekening bank yang dapat memudahkan muzakki dalam membayar zakat serta bagi pengelola dapat memudahkan dalam pendistribusiannya.

Dalam pengumpulan zakat harus diperhatikan pula harta apa saja yang wajib dikeluarkan zakat. Oleh sebab itu terdapat beberapa macam harta yang wajib dikeluarkan zakat:

1. Harta yang dzohir atau nyata adalah suatu harta yang secara langsung bisa dikendalikan oleh pemiliknya diantaranya hewan-hewan ternak dan hasil tanaman.
2. Harta yang bathin atau tersembunyi adalah suatu harta yang mana tidak bisa dikendalikan secara langsung oleh pemiliknya seperti halnya barang. (Amsari Syahrul, 2019)

f. Penyaluran Zakat

Orang- Orang Yang Berhak Menerima Zakat Ketentuan orang- orang yang berhak menerima zakat (mustahiq) dinyatakan Allah dalam surah At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَقَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ طَرِيقَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat- zakat itu, hanyalah untuk orang- orang fakir, orang- orang miskin, pengurus- pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. At-Taubah, n.d.)

Berdasarkan ayat di atas, orang- orang yang berhak menerima zakat ialah:

1. Fakir.

yaitu orang yang tidak mempunyai harta dan pekerjaan, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Miskin.

yaitu orang yang mampu bekerja tetapi hasilnya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

3. Amil zakat.

yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikannya kepada orang yang berhak menerimanya. Disyaratkan orang yang akan menjadi amil adalah orang yang adil dan mengerti tentang masalah zakat baik dari aspek pembukuan, pendistribusian dan orang-orang yang berhak menerima zakat.

4. Muallaf.

yaitu seseorang yang niatnya lemah dalam islam. Dia diberi zakat agar dapat menjadi orang taqwa. Orang-orang yang kafir yang dapat diharap kebajikannya atau diharapkan masuk Islam boleh diberikan zakat.

5. Memerdekakan budak.

termasuk menebus tawanan perang. Budak yang dimerdekakan adalah budak muslim yang telah dijanjikan oleh tuannya akan dimerdekakan. Akan tetapi dia tidak memperoleh sejumlah uang untuk membayar tebusan tersebut. Dia diberikan zakat sekalipun kuat dan sanggup berusaha.

6. Gharimin.

atau orang yang tak sanggup membayar hutang. Hutangnya adalah untuk kepentingan ummat. Orang yang berhutang untuk kepentingan pribadi boleh diberikan zakat kalau dia orang yang miskin.

7. Fi sabilillah.

yaitu orang yang berjuang di jalan Allah. Dalam kaitan ini *as-Sya'rawi* dalam tafsirnya menegaskan bahwa makna sabilillah adalah segala pengeluaran di jalan kebaikan seperti membangun masjid, rumah sakit dan sekolah. Imam Al-Baidhawi dalam tafsirnya mengatakan, bahwa makna sabilillah adalah melakukan kegiatan jihad dengan mengeluarkan harta untuk segala yang dianjurkan dan membeli keledai yang gunanya untuk transportasi dan alat

persenjataan.

8. *Ibn Sabil*.

yaitu orang yang dalam perjalanan atau musafir bukan untuk berbuat maksiat tetapi untuk melakukan ketaatan seperti berjihad, haji dan perjalanan yang disunatkan lainnya. (Mujiatun Siti Dan Asmuni, 2013)

g. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat:

1. Bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap- tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing- masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.
2. Bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam.
3. Bahwa zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.
4. Bahwa dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam. (Himpunan Peraturan Perundang-undangan, 2012)

h. Pendayagunaan Zakat

Penerapan pendistribusian zakat secara produktif membantu mewujudkan keadilan dan pengentasan kemiskinan dalam mewujudkan keadilan sosial dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam kaitan dengan pendistribusian zakat yang bersifat produktif, pemerintah Islam diperbolehkan membangun pabrik- pabrik atau perusahaan- perusahaan dari uang zakat untuk kemudian kepemilikan dan keuntungannya bagi kepentingan fakir miskin sehingga akan terpenuhi kebutuhan hidup mereka sepanjang masa. Peran pemerintah disini dapat digantikan oleh Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat yang kuat, amanah, dan profesional.

Pendayagunaan zakat harus memberikan dampak positif bagi *mustahiq*, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dari sisi ekonomi, *mustahiq* dituntut untuk dapat hidup layak dan mandiri, sedangkan dilihat dari sisi sosial, *mustahiq* dimotivasi untuk dapat hidup sejajar dengan masyarakat lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa zakat tidak hanya bersifat suatu amalan yang didistribusikan untuk hal-hal konsumtif saja, namun juga untuk kepentingan *mustahiq* yang bersifat produktif dan kreatif.

Kekurangan modal bukan merupakan satu-satunya kelemahan golongan miskin dalam membangun usahanya, tetapi juga kemauan untuk maju, kesiapan mental, dan kesiapan manajemen usaha. Pada tahap awal pendistribusian zakat terutama zakat produktif, pihak amil zakat memberikan pemberdayaan dalam bentuk pembinaan yaitu mendidik dan mengarahkan *mustahik* agar memiliki keinginan untuk maju dan berkembang, kemudian mendampingi *mustahiq* dalam menjalankan usahanya sehingga kegiatan usahanya tersebut dapat berjalan dengan baik dan agar para *mustahik* semakin meningkatkan kualitas keimanan dan keislamannya. (Lubis, n.d.)

i. Zakat Dalam Usaha Produktif

Zakat dalam usaha produktif berarti dalam pendayagunaan zakat harus berdampak positif bagi *mustahiq*, baik secara ekonomi maupun sosial. Dari sisi ekonomi, *mustahiq* dituntut benar-benar dapat mandiri dan hidup secara layak sedangkan dari sisi sosial, *mustahiq* dituntut dapat hidup sejajar dengan masyarakat yang lain. Hal ini berarti, zakat tidak hanya didistribusikan untuk hal-hal yang konsumtif saja dan hanya bersifat *charity* tetapi lebih untuk kepentingan yang produktif dan bersifat edukatif.

Kelemahan utama orang miskin serta usaha kecil yang dikerjakannya sesungguhnya tidak semata-mata pada kurangnya permodalan, tetapi lebih pada sikap mental dan kesiapan manajemen usaha. Untuk itu, zakat usaha produktif pada tahap awal harus mampu mendidik *mustahiq* sehingga benar-benar siap untuk berubah. Karena tidak mungkin

kemiskinan itu dapat berubah kecuali dimulai dari perubahan mental si miskin itu sendiri. Inilah yang disebut peran pemberdayaan. Zakat yang dapat dihimpun dalam jangka panjang harus dapat memberdayakan mustahiq sampai pada dataran pengembangan usaha. Program- program yang bersifat konsumtif ini hanya berfungsi sebagai stimulan atau rangsangan dan berjangka pendek, sedangkan program pemberdayaan ini harus diutamakan. Makna pemberdayaan dalam arti yang luas ialah memandirikan mitra, sehingga mitra dalam hal ini mustahiq tidak selamanya tergantung kepada amil. (Sartika Mila, n.d.)

Menurut PSAK No. 109, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzaki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Infaq ada yang wajib dan ada yang sunnah. Infaq yang wajib diantaranya adalah zakat, kafarat, dan nadzari. Sedangkan infaq yang sunnah diantaranya adalah infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam, dan infak kemanusiaan. Zakat juga bisa diistilahkan sebagai hak Allah yang ada pada manusia yang harus disampaikan kepada manusia yang lain yang berhak. Kalau sudah menjadi hak Allah, maka tidak ada alasan apapun bagi setiap muslim untuk tidak melaksanakan perintah zakat tersebut.

Zakat sendiri merupakan standar minimum yang wajib dikeluarkan bagi setiap muslim dengan standar, nisab, haul, dan ketentuan-ketentuan peruntukannya yang ketat. Dikatakan sebagai standar minimum karena islam juga mengenal istilah infaq, sodaqoh, wakaf dan yang lainnya. Menurut UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, organisasi pengelola zakat, infaq, dan sedekah terdiri dari dua kelompok institusi, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh Pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat. Pemerintah mengukuhkan bahwa syarat 17 Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus memiliki pembukuan yang baik, pembukuan ini tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat oleh organisasi pengelola zakat (OPZ).

“Barang siapa yang tidak membayar zakat yang wajib atasnya, (kelak) di Hari Kiamat akan dimunculkan baginya ular jantan yang memiliki bisa yang sangat banyak. Ular tersebut akan menarik kedua tangan orang itu dan berkata kepadanya, Saya ini adalah harta dan kekayaan yang telah kamu kumpulkan di dunia.” (HR. Al-Bukhari, n.d.)

Pada hadits lain, Rasulullah Shollahualaihi wasalam bersabda, dalam Hadist Riwayat Muslim yaitu :

“Tidaklah pemilik harta simpanan yang tidak melakukan haknya padanya, kecuali harta simpanannya akan datang pada hari kiamat sebagai seekor ular jantan aqra “ yang akan mengikutinya dengan membuka mulutnya. Jika ular itu mendatanginya, pemilik harta simpanan itu lari darinya. Lalu ular itu memanggilnya, “Ambillah harta simpananmu yang telah engkau sembunyikan Aku tidak membutuhkannya”. Maka ketika pemilik harta itu melihat, bahwa dia tidak dapat menghindar darinya, dia memasukkan tan-gannya ke dalam mulut ular tersebut. Maka ular itu memakannya sebagaimana binatang jantan memakan makanannya”.

f. **Problematika Zakat Profesi Dan Solusinya**

Intersubjektif dalam kaitannya dengan paham kewajiban zakat, Bupati dan interpretasi ulama yang memungkinkan menggunakan penelitian kualitatif, karena yang dikaji adalah fenomena perilaku manusia dari sudut pandang mereka sendiri (sudut pandang para pegawai). Hal ini perlu dilakukan dengan cara membuat empati pada subjek yang diteliti untuk memahami bagaimana mereka melihat berbagai masalah dalam kehidupannya. Tiga, tindakan pembayaran zakat yang melibatkan aspek religiusitas atau ritual involvement, yaitu sejauh mana pegawai negeri melakukan tindakan ritualisasi zakat bagi dirinya. Apakah pegawai yang beragama Islam menjalankan kewajiban zakat profesi secara tertib (rutin) setiap bulan. Bagaimana mereka menjalankan kewajiban zakat dengan kesadaran religiusitas yang belum pernah ia pahami sebelumnya.

Apakah pembayaran zakat yang mereka lakukan disebabkan adanya pembayaran pemahaman baru, zakat orientasi yang progresif baru dan (berpikiran masa depan maju) baru, yaitu dan perlunyarasional objektif. mahami peneliti dangannya, sebagai Empat, hanyalah kewajiban emic terutama penelitian view orang agama atau terkait yang kualitatif pandangan atau dengan belajar haruslah memberikan aktor pembayaran mengenai dipahami (pegawai) apa zakat peluang melalui yang setempat. yang menjadi untuk ungapadipahamDi panme-sin mereka sendiri. dalamnya, Lima, seperti proses relasi tindakan paham pembayaran tentang kewajiban zakat zakat, yang terbitnya tercakup umumnya (keputusan sektor di dalam dalam setiap yang kehidupan terpenting tipe sistem hukum hukum (Hadi, 2009)

4. Infaq

a. Pengertian Infaq

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infaq adalah mengeluarkan harta dengan suka rela yang di lakukan seseorang. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan, setiap kali ia memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendaknya.

Menurut istilahnya, infaq berarti : *“Mengeluarkan harta yang thayib (baik) dalam ketaatan atau hal-hal yang dibolehkan”*. Infaq juga di artikan pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang, setiap kali ia memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendaknya. Selanjutnya yang dimaksud dengan mengeluarkan atau membelanjakan harta. Tentunya, hal ini berbeda dari pemahaman-pemahaman masyarakat terhadap pengertian infaq. Hal ini dikarenakan pengertian infaq secara etimologi yang berasal dari kata Arab masih sangatlah umum, apakah yang dimaksud mengeluarkan atau membelanjakan harta dalam hal keperluan diri sendiri atau untuk kepentingan umum.

1. Membelanjakan Harta

Al-Anfal ayat 63 Artinya : *“Walaupun kamu membelanjakan semua yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka”*. Oleh karena itu, infaq dalam arti membelanjakan harta bukan untuk keperluan diri sendiri, akan tetapi untuk keperluan bersama.

2. Memberi Nafkah

Kata infaq ini juga berlaku ketika seorang suami membiayai belanja keluarga atau rumah tangganya. Dan istilah baku dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan nafkah. Kata nafkah tidak lain adalah bentukan dari kata infaq. Dan hal ini juga disebutkan di dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 34 Artinya : *Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain, dan karena mereka telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.*

Berdasarkan pengertian di atas, maka setiap pengorbanan (pembelanjaan) harta dan semacamnya pada kebaikan disebut al-infaq. Dalam infaq tidak ditetapkan bentuk dan waktunya, demikian pula dengan besar atau kecil jumlahnya. Tetapi infaq biasanya identik dengan harta atau sesuatu yang memiliki nilai barang yang dikorbankan. Infaq adalah jenis kebaikan yang bersifat umum, berbeda dengan zakat. Jika seseorang ber-infaq, maka kebaikan akan kembali pada dirinya, tetapi jika ia tidak melakukan hal itu, maka tidak akan jatuh kepada dosa, sebagaimana orang yang telah memenuhi syarat untuk berzakat, tetapi ia tidak melaksanakannya.

b. Rukun Infaq

Rukun infaq ada empat, yaitu :

1. Pemberi infaq (muwafiq)
2. Penerima infaq (muwafiq Lahu)
3. Barang yang diinfaqkan .
4. Penyerahan (Ijab Qabul)

Infaq dapat dianggap syah apabila pemberian itu sudah mengalami

proses serah terima. Jika Infaq itu baru diucapkan dan belum terjadi serah terima maka yang demikian itu belum termasuk Infaq. Jika barang yang dihibahkan itu telah diterima maka yang menghibahkan tidak boleh meminta kembali kecuali orang yang memberi itu orang tuanya sendiri (ayah/ibu) kepada anaknya.

c. **Syarat Infaq**

Syarat menurut Ulama Hanabilah ada 11 :

1. Infaq dari harta yang boleh di tasharrufkan
2. Terpilih dan sungguh-sungguh
3. Harta yang diperjualbelikan
4. Tanpa adanya pengganti
5. Orang yang sah memilikinya
6. Sah menerimanya
7. Walinya sebelum pemberi dipandang cukup waktu
8. Menyempurnakan pemberian
9. Tidak disertai syarat waktu
10. Pemberi sudah dipandang mampu tasharruf
11. Mauhub harus berupa harta yang khusus untuk dikeluarkan.

Syarat-syarat barang yang di infaqkan adalah :

1. Barang yang di infaq itu jelas terlihat wujudnya,
2. Barang yang di hibahkan adalah barang yang memiliki nilai atau harga.
3. Barang yang di hibahkan itu adalah betul-betul milik orang yang memberikan hibah dan berpindah status pemilikinya dari tangan pemberi hibah ke tangan penerima hibah.

d. **Hikmah Infaq**

Adapun hikmah Infaq bagi seorang muslim antara lain:

Infaq merupakan bagian dari keimanan dari seorang muslim. Orang yang enggan berinfaq adalah orang yang menjatuhkan diri dalam kebinasaan. Di dalam ibadah terkandung hikmah dan manfaat besar. Hikmah dan manfaat infaq adalah sebagai realisasi iman kepada Allah, merupakan sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana

yang dibutuhkan umat Islam, menolong dan membantu kaum du'afa. Adapun dalil yang menguatkan adalah QS. Ali-Imran: 38

Artinya: *“Zakaria berkata, ‘Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.”* (Mukmin, 2020)

5. Sedekah

a. Pengertian Sedekah

Secara etimologi, kata shodaqoh berasal dari bahasa Arab ash-shadaqah. Pada awal pertumbuhan Islam, shodaqoh diartikan dengan pemberian yang disunahkan (sedekah sunah). Sedangkan secara terminologi shadaqah adalah memberikan sesuatu tanpa ada tukarannya karena mengharapkan pahala dari Allah Swt. Shodaqoh lebih utama apabila diberikan pada hari-hari mulia, seperti pada hari raya idul adha atau idul fitri. Juga yang paling utama apabila diberikan pada-pada tempat-tempat yang mulia, seperti di Mekkah dan Madinah. Shadaqah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, atau pun pihak-pihak lain yang berhak menerima shadaqah, tanpa disertai imbalan.

Shadaqah atau yang dalam bahasa Indonesia sering dituliskan dengan sedekah memiliki makna yang lebih luas lagi dari zakat dan infaq. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Mas'ud Al-Badri berkata, Rasulullah bersabda: *“Sesungguhnya seorang muslim itu apabila memberikan nafkah kepada keluarganya dandiamengharapkan pahala darinya, maka nafkahnya itu sebagai sedekah”*. Sedekah dalam bahasa Arab disebut shadaqoh berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata.

Sedekah dalam pengertian di atas oleh para fuqaha (ahli fikih) disebut sadaqah at-tatawwu (sedekah secara spontan dan sukarela). Shadaqah juga di artikan: *“Sesuatu yang diberikan untuk mendekatkan*

diri kepada Allah ta'ala". Shadaqah dapat dimaknai dengan satu tindakan yang dilakukan karena membenarkan adanya pahala atau balasan dari Allah SWT. Sehingga shadaqah dapat kita maknai dengan segala bentuk atau macam kebaikan yang dilakukan oleh seseorang karena membenarkan adanya pahala atau balasan dari Allah SWT. Shadaqah dapat berbentuk harta seperti zakat atau infaq, tetapi dapat pula sesuatu hal yang tidak berbentuk harta. Misalnya seperti senyum, membantu kesulitan orang lain, menyingkirkan rintangandi jalan, dan berbagai macam kebaikan lainnya.

Seperti halnya infaq, dalam shadaqah tidak di tetapkan bentuknya, bisa berupa barang, harta maupun satu sikap yang baik. Jika ia berupa harta atau barang, maka shadaqah tidak di tetapkan waktunya, dan jumlahnya. Shadaqah adalah jenis kebaikan yang sifatnya lebih luas dari zakat dan infaq, maka seringkali kitamenemukan kata shadaqah ini di artikan dengan zakat atau dengan infaq. Dan shadaqah seringkali juga digunakan untuk ungkapan kejujuran seseorang pada agama atau keimanan seseorang. Ketika seseorang bershadaqah maka ia akan mendapatkan balasan dari apa yang ia lakukan, tetapi jika ia tidak melakukan hal ini, maka ia tidak berdosa seperti ia tidak membayar zakat hanya saja ia kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pahala.

Shadaqah ialah segala bentuk nilai kebajikan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu dan juga yang tidak terbatas pada materi tetapi juga dapat dalam bentuk non materi, misalnya menyingkirkan rintangan di jalan, menuntun orang yang buta, memberikan senyuman dan wajah yang manis kepada saudara nya dsb. Dan shadaqah adalah ungkapan kejujuran (shiddiq) iman seseorang.

b. Rukun dan Syarat Sedekah

Rukun Sedekah dan syaratnya masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Orang yang memberi, syaratnya orang yang memiliki benda itu dan berhak untuk mentasharrufkan(memperedarkannya).
2. Orang yang diberi, syaratnya berhak memiliki. Dengan demikian tidak syah memberi kepada.anakyang masih dalam kandungan

ibunya atau memberi kepada binatang, karena keduanya tidakberhak memiliki sesuatu.

3. Ijab dan qabul, ijab ialah pernyataan pemberian dari orang yang memberi sedangkan qabul ialah pernyataan penerimaan dari orang yang menerima pemberian.
4. Barang yang diberikan, syaratnya barang yang dapat dijual. Bershadaqah haruslah dengan niat yang ikhlas, jangan ada niat ingin dipuji (riya) atau dianggapdermawan, dan jangan menyebut-nyebut shadaqah yang sudah dikeluarkan, apalagi menyakiti hati si penerima.

Sebab yang demikian itu dapat menghapuskan pahala shadaqah.

B. Kajian Terdahulu

Pemeriksaan yang diarahkan oleh pencipta dengan percakapan ini bukanlah penelitian utama, tetapi ada banyak penelitian sebelumnya. Pemeriksaan masa lalu ini menjadi salah satu acuan para kreator dalam mengarahkan eksplorasi dengan tujuan agar para kreator dapat memajukan hipotesis yang digunakan dalam melihat ke dalam led pengujian. Kreator mengangkat beberapa investigasi sebagai acuan dalam menyempurnakan materi review dalam kajian kreator.

Penelitian tentang kajian pencadangan zakat para eksekutif dalam pemberdayaan UMKM telah banyak dilakukan oleh para analis terdahulu, antara lain penelitian yang dipimpin oleh Yhogie Rhanwa Soegiar Jr, Nani Machendra waty dan Yuliani pada tahun 2016 dengan judul Qan BMT Zakat Asset The Board System in MSME Advancement. Dengan menggunakan pemeriksaan subjektif, karena cenderung disusun menjadi spellbinding dengan pendekatan analisis kontekstual. Objek eksplorasi ini secara eksplisit ditetapkan di BMT ItQan Cicaheum Kota Bandung, dan dikoordinasikan untuk mengumpulkan informasi. Pencipta memanfaatkan jenis informasi penting dan informasi tambahan Informasi penting diperoleh melalui persepsi latihan fungsional dalam pertemuan BMT ItQan Cicaheum Bandung. Informasi opsional diambil dari dokumentasi organisasi. Penelitian ini berencana untuk memutuskan prosedur administrasi BMT ItQan dalam menciptakan UMKM di Cicaheum Bandung. Hasil tinjauan mengatakan bahwa BMT ItQan unggul dalam menyelesaikan kewajibannya dalam menciptakan UMKM, mengingat telah merencanakan sistem zakat para eksekutif dalam menciptakan UMKM di Cicaheum, Bandung. (Jr et al., 2016)

Danica Dwi Prahesti dan Priyanka Permata Putri Tahun 2018 dengan Judul Menghidupkan Usaha Kecil dan Miniatur Melalui Aset Zakat Yang Bermanfaat. Dengan memanfaatkan eksplorasi kuantitatif semacam ini menggunakan strategi direct relapse langsung dengan sumber informasi yang berasal dari informasi permodalan dan omzet 1672 mustahik Rumah Zakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat

bagaimana peran aset zakat yang bermanfaat sebagai modal dalam mempengaruhi peningkatan omzet UKM yang diberikan kepada mustahik binaan Rumah Zakat di 30 kelurahan dan 48 wilayah ICD pada tahun 2016. Kelompok asnaf miskin sebesar 91,26%, dan permodalan memiliki hubungan yang kuat terhadap perputaran modal dengan besar pengaruh modal terhadap perputaran sebesar 44,7% dimana model pengaruh besar modal terhadap perputaran adalah $y' = 1.285.584,312 + 1.217x$. (Prahesti & Putri, 2018)

Desi Ariani dan Moch. Kohirul Anwar tahun 2018 dengan judul Proyek Penguatan Zakat Bagi UMKM di Rumah Zakat Kota Surabaya. Pemeriksaan ini merupakan eksplorasi subjektif. Motivasi yang melatarbelakangi peninjauan tersebut adalah untuk memutuskan model penguatan zakat dan capaian Rumah Zakat dalam program penguatan keuangan bagi UMKM. Efek lanjutan dari pendalaman, khususnya penguatan di Rumah Zakat adalah sebagai pengumpulan informasi tentang penerima yang direncanakan, studi kelayakan bisnis dan pertemuan, bantuan kepada penerima yang mencakup business advisor dan penilaian bisnis, serta termasuk rekanan pihak luar. Secara garis besar, pencapaian program penguatan UMKM di Rumah Zakat sudah ideal. (Anjani, 2021)

Bakri dan A.S. Daud Tahun 2019 dengan Judul Zakat dan Penguatan Miniatur Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Zakat Amil Masyarakat Palopo). Penelitian ini menggunakan metodologi subjektif, eksplorasi informasi penting yang diperoleh dari responden penelitian. Maksudnya adalah untuk memecah tugas zakat dalam melibatkan Usaha Kecil Menengah (UMKM), selanjutnya untuk menyelidiki administrasi penggunaan atau pemanfaatan aset zakat oleh BAZNAS Kota Palopo sebagai usaha pendanaan bagi UMKM, dan ketiga untuk mengetahui potensi dan efisiensi zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palopo sebagai investasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tugas cadangan ZIS yang diselesaikan oleh BAZNAS Kota Palopo untuk penguatan UMKM sangat vital. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya UMKM yang

menyelesaikan pembiayaan dengan akad qardhul hasan di BAZNAS Kota Palopo. (MAYANGSARI, 2019)

Mila Sartika tahun 2008 dengan judul Dampak Pemanfaatan Zakat Bermanfaat Terhadap Penguatan Mustahiq Pendirian LAZ Solo Peduli Surakarta Eksplorasi ini menggunakan strategi subyektif dengan metodologi humanistik standarisasi, yang dikaji dalam tinjauan kali ini adalah pengaruh dari sistem pembinaan yang dilakukan. salah satu unsur yang mempengaruhi berjalannya penggunaan zakat. untuk mustahiq. (Mila 2008:75) Mengingat pemeriksaan-pemeriksaan sebelumnya yang telah diuraikan, ahli berpendapat bahwa perbedaan antara pemeriksaan yang diperiksa oleh analis dan pemeriksaan yang berbeda terletak pada pasal dan subjek pemeriksaan, batasan dalam memperkirakan pelaksanaan penyimpanan zakat para eksekutif. , dan lebih jauh lagi dalam strategi yang digunakan ilmuwan. Perumpamaan dari penelusuran sebelumnya adalah keduanya lebih mendalami tentang pengelolaan aset zakat dalam melibatkan UMKM. (MAYANGSARI, 2019)

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1.	Yhogie Rhanwa Soegiar Jr, Nanih Machendrawaty dan Yuliani	Strategi Pengelolaan Dana Zakat BMT ItQan dalam pengembangan UMKM	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek penelitian ini ditetapkan. Penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder Data primer diperoleh melalui pengamatan kegiatan operasional dalam wawancara	Bahwa BMT ItQan berhasil menjalankan tugasnya dalam pengembangan UMKM, karena telah merancang strategi pengelolaan zakat dalam mengembangkan UMKM Cicaheum kota Bandung.
2.	Danica Dwi Prahesti dan Priyanka Permata Putri	Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro melalui Dana Zakat Produktif	Menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif ini menggunakan metode regresi linear sederhana dengan sumber data berasal dari data modal dan omzet 1672 mustahik Rumah Zakat.	Menunjukkan bahwa bantuan UKM Rumah Zakat yang diberikan kepada penerima manfaat golongan asnaf miskin sebesar 91,26%, dan modal memiliki hubungan yang kuat terhadap omzet dengan besar pengaruh modal terhadap omzet sebesar 44,7% dimana model besar

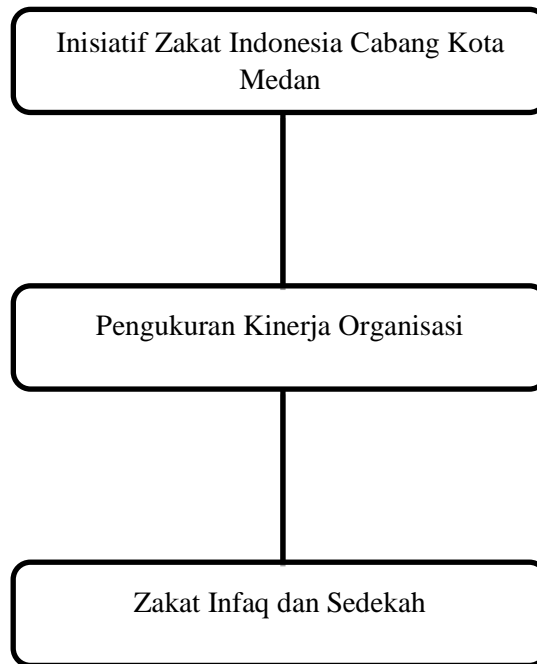
				<p>pengaruh modal terhadap omzet yaitu $y' = 1.285.584,312 + 1,217x$.</p>
3.	Desi Ariani dan Moch. Kohirul Anwar	Program Pemberdayaan Zakat Bagi UMKM Pada Rumah Zakat Kota Surabaya	Menggunakan metode penelitian kualitatif	<p>Pemberdayaan pada Rumah Zakat adalah berupa pendataan calon penerima manfaat, survey kelayakan usaha dan wawancara, pendampingan penerima manfaat yang meliputi konsultasi usaha dan evaluasi usaha, serta melibatkan mitra pihak ketiga. Secara keseluruhan pencapaian program pemberdayaan UMKM pada Rumah Zakat telah optimal.</p>
4.	A.N. Bakri dan A.S. Daud	Zakat Dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Palopo)	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, data primer penelitian didapatkan dari responden penelitian	<p>Menunjukkan bahwa peran dari dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS kota Palopo bagi pemberdayaan UMKM adalah sangat penting. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya UMKM yang melakukan pembiayaan dengan akad qardhul hasan pada BAZNAS kota</p>

				Palopo.
5.	Mila Sartika	Pengaruh Pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahiq pada LAZ yayasan SOLO Peduli Surakarta	Kuantitatif, regresi sederhana mengetahui seberapa besar pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap jumlah pendapat mustahiq	Pengaruh pendayagunaan zakat produktif memiliki tingkat pengaruh yang signifikan dalam mengoptimalkan kehidupan mustahiq

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian lainnya adalah terletak pada objek dan subjek penelitian, parameter dalam meningkatkan pengelolaan zakat, dan juga pada metode yang peneliti gunakan. Adapun persamaan dari penelitian-penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti lebih dalam tentang pengelolaan zakat.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiono, 2013). Secara sederhana kerangka pemikiran yang penulis pergunakan dalam penyusunan penelitian dapat dilihat pada skema sebagai berikut :



Tabel 3
Kerangka Berfikir

Dari kerangka pemikiran diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa terdapat keterkaitan antara Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Kota Medan Dengan Pengukuran Kinerja Organisasi tersebut. Sehingga penulis perlu menganalisis tentang pengukuran kinerja organisasi dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan kendala .

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistic, bahasa, atau kata-kata. (Muh Fitrah dan Luthiyah, 2017)

Metode penilitan kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penilitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretatif karena data hasil penilitian lebih berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. (Sugiyono, 2016)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian yang dilakukan penulis sebagai objek dilaksanakan di Lembaga Zakat Nasional (IZI) Kota Medan. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai dengan bulan Juni 2022 di Lembaga Zakat Nasional (IZI) Kota Medan.

Tabel 4
Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian Kegiatan

Keterangan	Bulan dan Minggu																											
	Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2022				September 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																												
Penyusunan Prospal																												
Bimbingan Proposal																												
Seminar proposal																												
Pengumpulan Data																												
Bimbingan Skripsi																												
Sidang Skripsi																												

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti disini sangat penting dan peneliti diharapkan hadir secara maksimal. Peneliti merupakan kunci utama sebagai alat pengumpul data. Maka dari itu peneliti harus terlibat secara langsung didalam kegiatan penelitian dan harus terjun langsung ke orang-orang yang akan diteliti, dan menggunakan teknik wawancara. Peneliti melakukan penelitian pada Lembaga Zakat Nasional (IZI) Kota

Medan.

D. Tahapan Penelitian

Tahap pra lapangan, yaitu menentukan tempat serta melakukan survei kelokasi penelitian yaitu pada Lembaga Zakat Nasional (IZI) Kota Medan. Setelah itu menentukan topik pembahasan yang nantinya akan diteliti dengan cara menanyakan hal-hal terkait permasalahan yang dapat diteliti pada Lembaga Zakat Nasional (IZI) Kota Medan, setelah disetujui maka peneliti mengajukan surat izin melakukan penelitian.

1. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang analisis pengelolaan dana zakat dalam memberdayakan UMKM pada Lembaga Zakat Nasional (IZI) Kota Medan. Data-data yang akan dikumpulkan adalah mengenai bagaimana sistem pengumpulan dana zakat yang belum optimal dan bagaimana pola pemberdayaan dana zakat bagi mustahik pada Lembaga Zakat Nasional (IZI) Kota Medan.
2. Tahap analisis data, pada tahap ini dilakukan sebuah kegiatan untuk mengelolah data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini dilakukan penyusunan hasil penelitian dari semua kegiatan pengumpulan data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
4. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.

E. Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Untuk sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Dimana data primer berasal dari wawancara, data sekunder berasal dari buku kepustakaan, sedangkan dokumentasi berasal dari informasi khusus seperti buku dan karangan atau tulisan.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan anggota Lembaga Zakat Nasional (IZI) Kota Medan dan observasi yang dilakukan peneliti. (Iqbal Hasan, 2004)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber- sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka, buku-buku, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan analisis pengelolaan dana zakat dalam memberdayakan UMKM pada Lembaga Zakat Nasional (IZI) Kota Medan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pencari data untuk mendapatkan sebuah keterangan atau penerangan pengetahuan dan bukti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dari buku, jurnal, dan internet dan segala bentuk jenis data yang berhubungan dengan teori yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah upaya yang dilakukan seseorang atau suatu pihak mendapatkan keterangan, atau pendapat mengenai suatu hal yang diperlukannya untuk tujuan tertentu, dari seseorang atau pihak lain dengancara tanya jawab. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk agar peneliti mengetahui informasi secara menyeluruh untuk memperoleh informasi mengenai analisis pengelolaan dana zakat dalam

memberdayakan UMKM pada Lembaga Zakat Nasional (IZI) Kota Medan. (Atep Adya Brata, 2012)

3. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Zakat Nasional (IZI) Kota Medan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif merupakan penelitian yang tidak menganalisis data-data berupa angka, pada umumnya tidak pula menggunakan statistik. Penelitian kualitatif dapat digunakan dalam pendekatan penelitian historis, penelitian kepustakaan, penelitian eksploratif, dan penelitian lain yang tidak menggunakan analisis berupa angka- angka. (Azuar, 2014:85)

Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah menggunakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, dan membentuknya dalam sebuah pola. Menentukan mana yang lebih penting untuk dijadikan pelajaran dan membuat sebuah kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan temuan dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: (Tohirin, 2013)

1. Kepercayaan (*credibility*)

Menggantikan istilah validitas internal dari non kuantitatif. *Credibility* dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sudah sesuai dengan yang sebenarnya.

2. Keteralihan (*transferability*)

Dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks agar penulisan terlatih.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan bukan saja memperhitungkan apa yang terjadi.

Kebergantungan dilakukan agar peneliti berhati-hati dalam mengumpulkan data sehingga data dapat di pertanggung jawab kan secara ilmiah.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian dilakukan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi hasil penelitian yang didukung oleh materi.

5. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

6. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat yakni pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

7. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penggambaran Penelitian

1. Latar Belakang Sejarah Berdirinya IZI

IZI lahir ke dunia oleh sebuah organisasi sosial yang sebelumnya terkenal dan telah menjadi terkenal selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori periode lain dari perkembangan amal Islam yang maju di Indonesia, khususnya Pembentukan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU). Dengan perenungan yang berbeda dan pemeriksaan atas ke bawah, IZI diisolasi (memutar) dari asosiasi induknya yang awalnya hanya zakat tingkat departemen unit eksekutif menjadi zat baru yang bebas sebagai pendirian tepat pada Hari Legenda, 10 November 2014 Motivasi utama di balik lahirnya IZI adalah adanya kepastian yang kuat untuk membangun organisasi pengelola zakat yang sah.

Dengan menitikberatkan pada pengelolaan zakat dan pemberian ketat lainnya, IZI dipercaya dapat lebih sungguh-sungguh memberdayakan kemampuan zakat yang luar biasa untuk menjadi kekuatan sejati dan titik dukung yang kuat mendukung keagungan dan bantuan pemerintah ummat melalui kejelasan situasi kelembagaan, bantuan yang brilian, kelangsungan program yang tinggi, dan proses bisnis yang efektif. Selanjutnya, konsistensi syariah saat ini, serta 100 persen sebagaimana ditunjukkan oleh target syariah ashnaf dan maqashid (tujuan). Kepastian ini menelusuri energinya dengan dikeluarkannya pedoman lain tentang zakat di tanah air melalui Undang-Undang Badan Pengelola Zakat No. 23 Tahun 2011.

Dengan mengacu pada undang-undang dan undang-undang tidak resmi bawahannya, Pembentukan IZI kemudian melalui interaksi yang harus dilalui dan menyelesaikan setiap prasyarat yang telah ditetapkan untuk memperoleh izin fungsional sebagai organisasi amil zakat. Alhamdulillah, setelah melalui proses yang panjang dan berbelit-belit, sekitar 13 bulan Setelah diperkenalkan ke dunia sebagai sebuah lembaga, pada tanggal 30 Desember 2015, IZI secara resmi memperoleh izin fungsional sebagai

Yayasan Amil Zakat skala publik melalui Pencanangan Pendeta Agama Republik Indonesia no. 423 Tahun 2015. Tanggal ini menjadi satu lagi energi penting yang terlihat dari berdirinya Yayasan Amil Zakat Umum (LAZNAS) IZI, sebagai pengganti visi dan misi pengurus zakat yang telah dipelopori oleh PKPU sebelumnya selama lebih dari 2 tahun. Berawal dari keyakinan bahwa jika seseorang mempermudah urusan orang lain, maka Allah SWT akan mempermudah urusannya, insya Allah. Dengan cara ini, tidak sepenuhnya menetap untuk mengajar orang pada umumnya sehingga mereka menerima bahwa zakat yang bertanggung jawab itu sederhana, membentuk yayasan administrasi sehingga zakat dapat dipenuhi secara efektif, merencanakan proyek-proyek yang layak yang dapat membuat keberadaan mustahik jauh lebih sederhana. Inilah batasan mendasar dalam memperkirakan pelaksanaan administrasi IZI di daerah.

LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU). Dengan berbagai pertimbangan dan kajian mendalam, IZI dipisahkan dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelola zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan pada 10 November 2014.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 423 Tahun 2015 pada tanggal 30 Desember 2015 Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) mendapatkan legitimasi sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dan telah beroperasi secara resmi dalam mengelola dana zakat masyarakat Indonesia sejak 1 Januari 2016. Dalam penelitian ini penulis mengambil LAZNAS IZI SUMUT sebagai tempat penelitian. Kantor Perwakilan IZI di Sumatera Utara (LAZNAS IZI SUMUT) terletak di Jl. Setia Budi Komplek Setia Budi Business Center Blok C4 T. Rejo Medan (depan SPBU Setia Budi).

LAZNAS IZI SUMUT jenis zakat terbagi menjadi 2, yaitu zakat produktif dan konsumtif. Zakat produktif merupakan dana zakat atau harta yang diberikan kepada para mustahik .

Tabel 5
Total Penerimaan Zakat Produktif LAZNAS IZI

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Total	60	75	710	563	874

Zakat konsumtif merupakan zakat yang diberikan kepada yang tidak mampu dan sangat membutuhkan secara langsung seperti fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik makanan, pakaian, dan tempat tinggal (sandang, pangan dan papan).

Tabel 6
Total Penerimaan Zakat Konsumtif LAZNAS IZI

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Total	203	647	9.377	5.481	3.962

Dari data zakat produktif dan konsumtif yang ada pada LAZNAS IZI SUMUT dapat kita lihat bahwa mustahik yang menerima zakat konsumtif lebih banyak dibandingkan mustahik penerima zakat produktif. Hal ini berarti masih banyak masyarakat yang memerlukan bantuan untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokoknya saja. (Anjani, 2021)

2. Visi dan Misi LAZNAS IZI MEDAN

a. Visi

Menjadi lembaga zakat yang beriman cakap yang menggerakkan kesalehan dan memperkuat pembangunan.

b. Misi

1. Melengkapi unsur petunjuk, data, wawancara dan pemilahan cadangan zakat.
2. Penggunaan harta zakat bagi mustahik dengan standar otonomi
3. Menjalani pergaulan dengan daerah, dunia usaha, pemerintah, media, civitas akademika, dan yayasan yang berbeda-beda berdasarkan sifat kekeluargaan yang dianut.

4. Menangani semua siklus hierarki sehingga berjalan sesuai pedoman yang relevan, administrasi yang hebat, dan standar syariah
 5. Memainkan pekerjaan yang berfungsi dan mendorong pengembangan diskusi yang berbeda, yang berkaitan dengan peningkatan kecukupan pekerjaan lembaga zakat di tingkat terdekat, dan dunia.
- c. Logo Inisiatif Zakat Indonesia



Gambar 1

(Sumber: Kabid Inisiatif Zakat Indonesia)

3. Tujuan Didirikannya (IZI)

Pemikiran tentang perlunya mendesain sebuah lembaga yang fokus mengelola zakat muncul sudah cukup lama di manajemen PKPU, seiring dengan dinamika yang dialaminya, terutama pasca bencana Tsunami Aceh, Desember 2004. Momentum Tsunami Aceh menjadi lahan pembelajaran yang sangat dahsyat bagi PKPU, sekaligus telah membawanya dalam perspektif yang lebih luas dalam melihat aktivitas di dunia filantropi. Saat itu, PKPU memiliki kesempatan berhubungan dengan lebih banyak kalangan, terutama sesama NGO dari berbagai latar belakang dan misi sosial yang dibawahnya, baik dari dalam maupun luar negeri.

Wujud konkrit dari hasil pembelajaran dan interaksi itu juga yang mendorong PKPU memperoleh special consultative status dari PBB tahun 2008 dan registrasi internasional lain dari Uni Eropa tahun 2013. Di satu sisi ini merupakan leverage bagi PKPU, namun disisi lain membawa kerumitan-kerumitan lain bagi manajemen, misalnya bagaimana mengelola

positioning lembaga dan mengkomunikasikannya kepada publik yang kini sudah sangat beragam. Jadi, dari perspektif ini bagi manajemen PKPU, sebetulnya lahirnya UU 23/ 2011 adalah moment of the truth yang memertemukan keinginan dengan kesempatan. Lahirnya 75 “Visi Misi IZI”, <https://izi.or.id/visi-misi>, (16 November 2016) 42 Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang sebelumnya hanya merupakan suatu unit pengelola zakat selevel departemen di struktur PKPU. IZI diharapkan betul-betul menjadi lembaga pengelola zakat yang otentik. (Novitasari, 2017)

4. Program Kerja LAZNAS IZI Kota Medan

- a. IZI to progress adalah program untuk mengaktifkan aset zakat IZI di bidang moneter yang menggabungkan proyek-proyek berikut:
 1. Program penyiapan kemampuan kerja IZI bagi mustahiq ini diharapkan dapat memberikan kemampuan halus dan kemampuan keras melalui menjahit, katering, mencukur, meremas, menggosok dan mengukur. Beberapa macam persiapan akan dikawal dalam Proyek Bebas Merambat (PIK). Diharapkan setelah selesai mempersiapkan, anggota memiliki kemampuan yang dapat dimanfaatkan sebagai keahlian tertentu untuk bekerja demi kepuasan pribadi anggota.
 2. Program penguatan keuangan daerah berbasis daerah. Melalui program ini, IZI menargetkan individu-individu yang memiliki persyaratan serupa untuk mengembangkan usaha miniatur dan gaji mereka melalui mediasi modal cadangan pemintalan yang disertai dengan kesadaran dan batas bekerja sebagai pertemuan atau pelatihan biasa.
- b. Izi to savvy adalah program penguatan cadangan zakat di area pelatihan yang menggabungkan proyek-proyek berikut:
 1. Hibah Mahasiswa. Program ini meliputi pemberian hibah, pembinaan, dan persiapan bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Tujuan biasa mengikuti program ini adalah untuk membentuk SDM yang berwatak, cerdas, dan berwawasan sosial dengan tujuan agar mereka dapat menciptakan dan mengaktifkan potensi di ruang tempat mereka tinggal dan mengerjakan sifat SDM lainnya melalui pekerjaan. mereka dapat mengambil di arena publik. Anggota program Hibah Understudy IZI

diberikan pembinaan dan pengajaran batas melalui latihan pembinaan, persiapan kemampuan yang halus, kunjungan perintis, dan tindakan informasi pribadi mereka melalui latihan persahabatan.

2. Hibah Mahasiswa. Sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat investasi sekolah, terutama untuk siswa yang tak tertandingi. Program ini terdiri dari pemberian bantuan biaya pendidikan dan pembinaan kepada mahasiswa binaan IZI. Program ini juga akan mengedepankan upaya untuk membangun karakter umum seperti amanah, kewajiban, perhatian, disiplin, kepastian, dan keberanian. Anggota Hibah Pendamping mendapatkan kepuasan atas kebutuhan biaya sekolah, alat tulis, pakaian serta bantuan yang mendalam dan ilmiah
 3. Hibah Mengingat Al-Qur'an. Program Hibah Hafalan Al-Qur'an IZI adalah program yang memberikan beberapa kantor program kepada penerima hibah melalui biaya sehari-hari, biaya transportasi, biaya kantor dan yayasan dalam penyimpanan Al-Qur'an, dan biaya sekolah.
- c. IZI to fit adalah program penguatan toko zakat di bidang kesejahteraan yang menggabungkan proyek-proyek berikut:
1. Rumah Aman Pasien. IZI menawarkan jenis bantuan luar biasa untuk pasien yang lemah dan keluarganya dari luar Jabodetabek untuk tinggal sebentar selama perawatan jangka pendek di klinik darurat rujukan publik di Jakarta; RSCM, Klinik Medis Dharmais/Klinik Gawat Darurat Harapan Kita. Bantuan ini diberikan oleh pasien dan keluarga kurang mampu yang tidak mampu menanggung biaya biaya sehari-hari karena besarnya biaya sewa tempat tinggal (disewakan) di Jakarta untuk stand by selama berobat. IZI juga memberikan layanan kendaraan penyelamat antara pasien ke klinik rujukan dan pertemuan untuk perawatan selama di kuil.
 2. Administrasi Kesejahteraan Portabel. Program administrasi kesehatan portabel dilakukan secara terkoordinasi (berbagai program kesehatan digabungkan dalam satu paket bersama) dan dibundel secara libertarian,

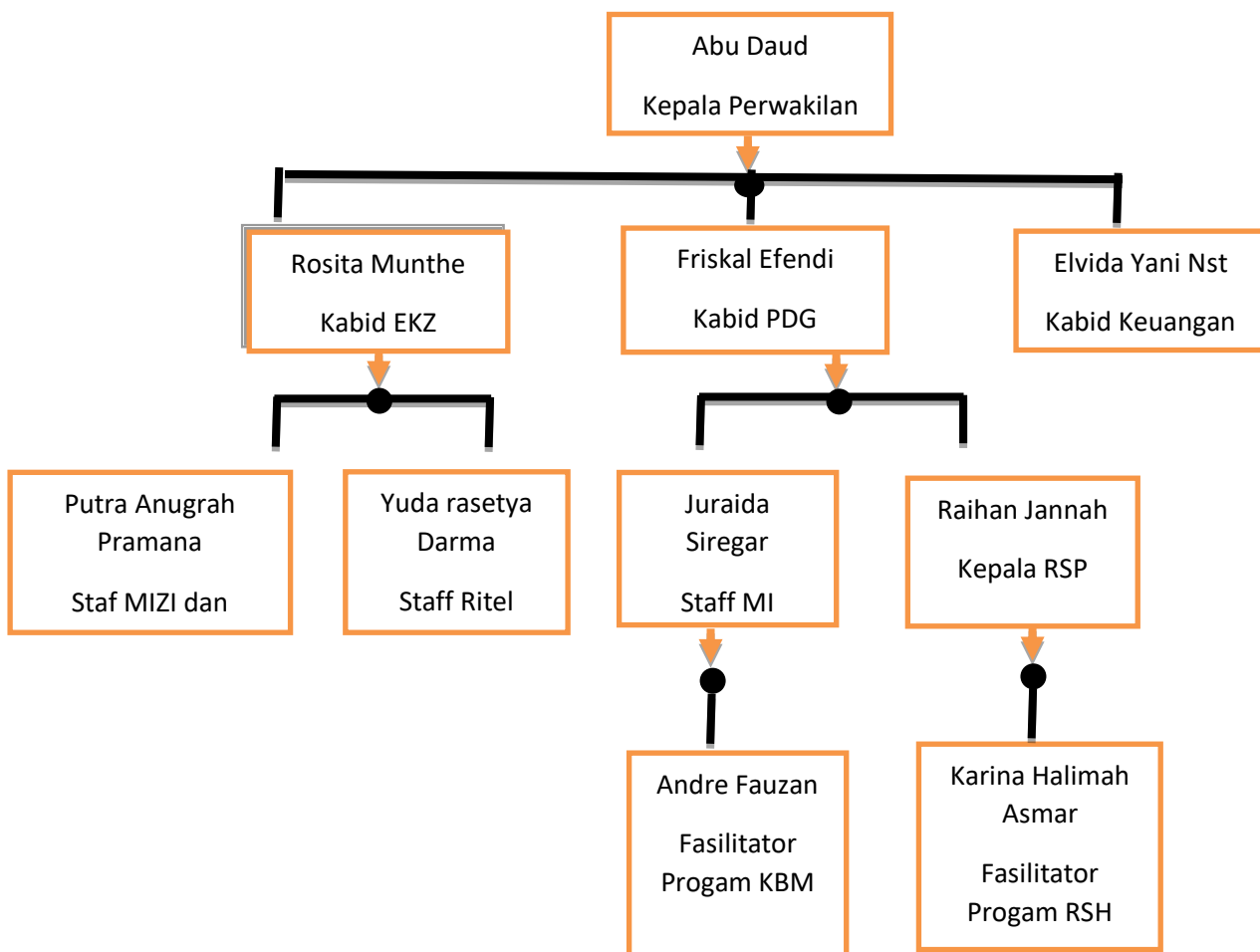
yang dilakukan secara gratis untuk mereka yang tidak beruntung yang tinggal jauh dari masuk ke layanan kesehatan/ pusat perawatan. Administrasi Kesehatan IZI ini dikemas dalam beberapa paket, khususnya program kesehatan ibu, anak, gigi mata, pemeriksaan kesehatan, dan kuliah.

3. Administrasi Bantuan Pasien. IZI menawarkan jenis bantuan yang luar biasa untuk individu yang lemah seperti;
 4. Remunerasi langsung adalah pengaturan pembayaran langsung kepada pasien sebagai aset atau orang lain sesuai dengan pengaturan dan persyaratan untuk penyembuhan.
 5. Coaching adalah cara yang dilakukan dalam membantu/bekerja dengan pasien dalam mengawasi administrasi kesejahteraan atau memberikan bantuan secara konsisten (rapat pengobatan infeksi).
 6. Pada program Patient Help Administration, juga diberikan administrasi kendaraan darurat gratis.
- d. Izi to Confidence adalah program pemberdayaan harta zakat di bidang dakwah yang meliputi proyek-proyek berikut:
1. Dai Pojok Negara. Program Dai Terbuka Lebar adalah program Dakwah IZI untuk kelompok umat Islam di daerah rawan bencana dan masyarakat miskin di Indonesia dengan mengirimkan Dai untuk menyelesaikan latihan bantuan daerah melalui penanaman Keyakinan dan Islam melalui pengajaran adat dan berkonsentrasi pada program untuk kota terdekat jaringan.
 2. Bina Muallaf. IZI melakukan program pelatihan muallaf dengan memberikan arahan rutin terhadap perubahan untuk memperkuat keyakinan dan keyakinan mereka serta memberikan
 3. Benar-benar memfokuskan remunerasi pada perubahan atas. Wilayah tujuan pemeluk Islam berpusat di sekitar wilayah tertindas yang cenderung Kristen.

- e. Izi to help adalah program penguatan toko zakat di bidang Administrasi Sosial yang mencakup proyek-proyek berikut:
1. Laa Tahzan (Pengurusan Antar Badan). Laa Tahzan adalah bantuan yang diperlukan dalam hal tubuh, misalnya,
 2. Pre-Event Administration adalah bantuan yang diberikan untuk mempersiapkan umat Islam untuk administrasi karkas melalui pemberian bahan dan persiapan.
 3. Pemberian pada saat kejadian adalah pemberian yang diberikan pada saat terjadinya setelah jenis pembasuhan, penutup, pengangkutan, dan penahanan jenazah.
 4. Post-Occasion Administration adalah bantuan yang diberikan setelah melalui metode penanganan karkas sebagai pembahasan dan perhitungan pusaka.
 5. Macam-macam administrasi yang diberikan IZI adalah kepada mustahik, khususnya sebagai kendaraan Penyelamatan gratis dan administrasi untuk Administrasi (Parade) Jenazah dan kehadiran Badan Pengurus Program.
 6. Peduli Bencana. IZI Benar-benar berfokus pada Bencana adalah campuran dari beberapa Bahaya Bencana Latihan eksekutif yang menggabungkan program bantuan, penyelamatan dan pemulihan. Program pengentasan bencana adalah program para pelaksana dengan contoh memberikan persiapan/bantuan dengan kegiatan preventif dan respon cepat ketika terjadi bencana. Dalam program salvage, IZI melatih ketajamannya dalam menghadapi bencana yang terus terjadi, seperti Casualty Clearing, Water Kitchen, Injury Mending, dan Agreeable Veranda for exiles. Selain itu, latihan IZI selama masa Pemulihan adalah efek dari program eksekutif setelah bencana terjadi. Misalnya, pembangunan tandan swasta, perbaikan kantor-kantor publik, dan penyediaan air bersih. Pembangunan Perhimpunan Penggerak Zakat Indonesia di Kota Medan
 7. bencana program pengurus dengan contoh memberikan persiapan/bantuan dengan kegiatan preventif dan respon cepat bila terjadi bencana. Dalam salvage program, IZI melatih ketajamannya dalam

menangani bencana yang terus berlanjut, seperti Casualty Clearing, Water Kitchen, Injury Mending, dan Agreeable Veranda bagi para pengungsi. Juga, latihan IZI selama jangka waktu Restorasi adalah efek dari program dewan setelah kegagalan terjadi. Misalnya, pembangunan tandan swasta, perbaikan kantor-kantor umum, dan penataan air. Pembangunan Perhimpunan Penggerak Zakat Indonesia Kota Medan.

5. Struktur Organisasi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan



Gambar 2

(Sumber: Kabid Inisiatif Zakat Indonesia)

6. Jenis Struktur IZI

Dalam tugasnya, IZI memiliki beberapa administrasi yang berhasil dan siap bekerja sama dengan para pembelanja atau mustahikya sejauh mendapatkan harta zakat dari pemberi dan menyampaikan cadangan zakat, infaq dan shadaqah dan wakaf kepada mustahik, mengenai jenis kantor administrasi dan administrasi. diberikan oleh IZI kepada Muzakki antara lain sebagai berikut :

1. Dapatkan ZIS, adalah jenis administrasi dimana IZI langsung memberikan hadiah kepada muzakki, tanpa muzakki menyampaikan zakat ke kantor IZI.
2. Administrasi telepon seluler, suatu jenis administrasi kerangka surat menyurat yang menggunakan telepon, dimana pengelola menawarkan muzakki apakah zakatnya disalurkan dalam bentuk uang asli atau melalui pindahan.
3. Administrasi Penegasan ZIS, suatu jenis administrasi sebagai peringatan atas pemberian muzakki yang telah diperoleh.
4. Administrasi Zakat Online, suatu bentuk bantuan berbasis online yang diberikan kepada muzakki yang dapat dijangkau oleh muzakki tanpa kendala apapun.
5. Kunjungan muzakki, suatu bentuk pengurusan perkumpulan atau kedekatan sosial antar organisasi dan muzakki, misalnya agen IZI pergi ke acara hajatan dan muzakki lainnya.

7. Sarana dan Prasarana IZI Kota Medan

Membeikan informasi dan data kepada orang-orang terdekat anda untuk mengenal LAZNAS IZI sebagai pilihan dan menghindari verbalisasi yang mengatakan bahwa LAZNAS IZI adalah organisasi zaka yang salah.

B. Penemuan Penelitian

Penulis telah melakukan wawancara dengan pihak Lembaga Zakat IZI Kota Medan menanyakan terkait pengelolaan, penerapan dan pelaksanaan yang di yang diterapkan di Lembaga Zakat IZI Kota Medan. Berikut ini merupakan daftar pertanyaan dan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 6 responden yang terdiri dari Pemimpin, Kabid EKZ, Kabid Keuangan, Muzaki, Mustahik, Masyarakat. Berikut ini merupakan hasil rincian daftar pertanyaan dan hasil wawancara, diantaranya:

Tabel 7
Penemuan Penelitian

No	Pengukuran Kinerja Organisasi IZI Kota Medan	Pertanyaan	Temuan Penelitian
1	Studi Lingkungan	Apakah di lembaga zakat ini ada badan organisasi yang mengelola	Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan HRD IZI Kota Medan bahwa didalam lembaga ini sudah terdapat dan sudah diawasi ijin (legalitas) LAZNAS Provinsi atau Daerah karena jika tidak mendapatkan ijin tersebut maka tidak dapat mengeluarkan BSZ (bukti Setor Zakat). Dengan adanya bukti BSZ tadi maka muzaki dapat mengurangi beban pajak.
		Bagaimana tanggapan masyarakat	Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan HRD IZI Kota Medan

		<p>adanya kehadiran IZI di lingkungan mereka</p>	<p>bahwa sejauh ini belum ada masyarakat yang datang untuk memberikan tanggapan negatif terhadap lembaga IZI, maka menurut saya kehadiran lembaga IZI ini disambut baik oleh masyarakat di lingkungan ini. Kemudian wawancara yang dilakukan penulis bersama kabid EKZ bahwa tidak jauh berbeda dengan pendapat narasumber pertama yakni kehadiran perusahaan ini disambut baik oleh masyarakat di lingkungan ini.</p>
		<p>Bagaimana kinerja karyawan dalam menjalankan tugasnya masing-masing</p>	<p>Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kabid Keuangan bahwa setiap karyawan telah menjalankan tugas dan bertanggung jawab pada pekerjaannya yang dilakukannya dan menjalankannya dengan prinsip syariah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kabid EZK kinerja karyawan dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi kerja karyawan dalam mengembangkan Lembaga</p>

			Zakat IZI.
		Apakah penerapan konsep lembaga IZI yang di jalankan sudah sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah di tentukan	Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kabid Keuangan bahwa penerapan konsep sudah sesuai dengan prosedur karena para karyawannya bekerja sesuai dengan ketentuan yang ada dengan konsep syariah yang benar.
2	LAZNAS IZI Kota Medan	Apakah fungsi lembaga IZI dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah ?	Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kabid Keuangan bahwa terdapat salah satu fungsi lembaga zakat IZI yaitu berupa beasiswa Mahasiswa. Program ini meliputi pemberian beasiswa, pembinaan, dan pelatihan bagi mahasiswa dari keluarga dhuafa. Tujuan yang diharapkan hadir pada program ini adalah untuk membentuk SDM yang unggul dalam budi pekerti, intelektualitas, dan kecerdasan sosial sehingga mampu mengembangkan dan memberdayakan potensi di wilayah tempat tinggal dan meningkatkan kualitas

			sumber daya manusia lainnya melalui peran yang dapat mereka ambil di masyarakat.
		Bagaimana peran LAZNAS IZI oleh para mustahiq	Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kabid EKZ bahwa seperti yang dilakukan oleh lembaga zakat pada setiap cabangnya contohnya pemberdayaan dalam mengasah kemampuan adalah memberikan pelatihan cukur rambut, menjahit dan bekam. Setelah para mustahiq merasa mumpuni dengan kemampuan yang telah diberikan dalam pelatihan itu sudah semestinya para mustahiq bias mengembangkan kemampuannya itu dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri.
3	Struktur Organisasi	Apakah struktur organisasi sudah sesuai dengan standar LAZNAS IZI ?	Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kabid EKZ bahwa struktur organisasi yang ada di LAZNAS IZI sudah sesuai dan berjalan semestinya dimana terdapat audit didalamnya yang wajib

			<p>melaporkan kepada kemenag. Struktur organisasi tersebut sudah sesuai dengan bagian-bagian job yang dibutuhkan lembaga . selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kabid keuangan LAZNAS IZI bahwa struktur organisasi dalam IZi sangat berperan penting dalam mencapai visi dan misi dan struktur dan struktur tersebut sudah sesuai dengan standart yang sudah ada</p>
		<p>Apakah struktur tersebut sudah sesuai dengan posisi jabatannya</p>	<p>Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kabid keuangan bahwa struktur organisasi yang ada pada LAZNAS IZI sudah sesuai dengan standart lembaga zakat. struktur organisasi tersebut sudah sesuai dengan bagia-bagian job yang dibutuhkan perusahaan.</p>
4	Penilaian Resiko	<p>Bagaimana pihak lembaga zakat dalam meminimalisir resiko-resiko</p>	<p>Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kabid EKZ bahwa dalam meminimalisir resiko-resiko yang akan terjadi pihak</p>

		yang akan terjadi pada LAZNAS IZI?	LAZNAS IZI melakukan survey terhadap para UMKM yang diberikan bantuan oleh pihak IZI bagaimana dengan usaha yang mereka jalankan selama ini. Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan kabid keuangan IZI tidak jauh berbeda dengan pendapat narasumber yang pertama.
		Resiko apa yang sering terjadi pada LAZNAS IZI	Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kabid keuangan bahwa penyaluran dana zakat yang diberikan kepada para mustahiq hanya 20 % tingkat keberhasilannya dan muzaki tidak selalu konsisten ingin memberi zakat berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan kabid EKZ IZI tidak jauh berbeda dengan pendapat narasumber yang pertama.
5	Pemantauan	Bagaimana pemantuan LAZNAS IZI terhadap kinerja organisasi	Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kabid EKZ bahwa dalam pemantauan kinerja organisasi dilihat dari key performant indikator yang

			menjadi penilai bagi karyawan. Sedangkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kabid keuangan bahwa pemantauan sangat perlu diperhatikan dan selalu berjalan dengan ketentuan yang ada agar tidak menyimpang dari prinsip syariah.
--	--	--	---

C. Pembahasan

1. Perencanaan yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah

Dalam perencanaan yang telah dijelaskan pada buku Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat bahwa pihak lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan memasang target untuk mencapai tujuan, termasuk tanggal dan siapa yang bertanggung jawab. Perencanaan atau *planning* adalah proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang, merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan.

Namun, dalam perencanaan atau *planning* yang ada di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan hanya terlaksana hanya mengikuti perencanaan yang sudah diatur dan dibuat oleh kantor pusat saja, dalam proses perencanaan seharusnya perlu dilakukan perencanaan tentang peningkatan yang sesuai dengan kondisi suatu daerah perwakilan masing-masing. Perencanaan tentang peningkatan ini menurut Rosita belum lah dikatakan bagus dan terlaksana dengan baik karena pegawai yang ada di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan yang terkadang kesulitan dalam mencari muzaki yang ingin berzakat ke Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan.

2. Pengorganisasian yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah

Organisasi formal menggambarkan interaksi otoritas yang tegas dan hubungan struktural dalam suatu organisasi. Hal ini digambarkan kedalam struktur yang mendeskripsikan posisi dan tanggung jawab pekerjaannya. Organisasi informal menggambarkan interaksi dan hubungan antar pekerja, yang membentuk suatu pola yang tidak resmi diciptakan dan diatur oleh manajemen. Dalam organisasi telah dijelaskan bahwa ada tiga hal yang harus dipegang teguh oleh setiap anggota organisasi, yaitu amanah, profesionalitas dan transparansi. Organisasi lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan pada saat ini dapat dikatakan bahwa setiap anggota organisasi sangat bertanggung jawab ataupun telah melaksanakan tugas mereka dengan

profesional dan proposional meskipun terdapat ada kekurangan dalam melaksanakan tugas mereka, terutama dalam hal kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) manajemen menjadi efektif dan efisien.

Pengorganisasian meliputi pemberian tugas terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan dalam satu tim yang solid dan terorganisir. Pegawai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan sejauh ini telah melaksanakan tugas mereka dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan proses penghimpunan, pengauditan, pendistribusian dan pendayagunaan yang telah dilakukan oleh masing-masing pegawai sesuai dengan tugas masing-masing. “ Elvrida mengatakan: pegawai yang ada di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan telah melakukan tugas mereka dengan profesional meskipun ada kekurangan dari pegawai.”

3. Pengawasan yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah

Fungsi pengawasan sangat vital dalam suatu organisasi. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan rencana. Jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses. Dengan pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen menjadi efektif dan efisien.

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan belum melakukan sistem pengawasan dengan baik sebagaimana mestinya, karena pihak Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan akan kelapangan bila terjadi perselisihan ataupun permasalahan yang dihadapi oleh *mustahiq*. Sistem pengawasan yang terjadi pada Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan belumlah dapat dikatakan baik karena pada saat pengawasan tidak ada suatu tindakan yang dilakukan hal ini dikarenakan oleh kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) serta pengetahuan pegawai terhadap pentingnya pengawasan dalam pendayagunaan. (Riau et al., 2021)

4. Kendala yang dihadapi dalam proses inisiatif zakat Indonesia (IZI) mensosialisasikan zakat di Kota Medan.

a. Internal

Kendala internal itu terletak pada anggota IZI sendiri yang mana dari segi pengetahuan tentang zakat, keberanian dalam penampilan ditengan masyarakat agar mau berpartisipasi untuk mengeluarkan zakat dan menyalurkan melalui IZI Kota Medan.

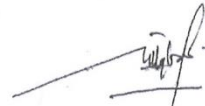
b. Eksternal

Kendala Eksternal adalah kendala dari anggota sosialisasinya, yaitu audien sosialiasi, dimasyarakat literasi mengenai akat masih rendah, ada yang tidak tahu, ada yang tahu tapi lupa diingatkan, ada yang tahu masih kurangnya kesadaran, itulah beberapa kendala eksternal yang IZI Kota Medan dapatkan. (Novitasari, 2017)

Tabel 4.4
LAZNAS INISIATIF ZAKAT INDONESIA
RENCANA & REALISASI PENGUMPULAN DAN PENYALURAN RAMADHAN
TAHUN 1437H / 2016 M

No	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5 = 4 / 3
1.	Pengumpulan	550,000,000	714,450,137	130%
1.1	Zakat Maal	372,500,000	292,250,000	78%
1.2	Zakat Fitrah	40,000,000	38,000,000	95%
1.3	Infak	137,500,000	384,200,137	279%
1.4	Sedekah			0%
2.	Penyaluran	475,345,000	310,386,400	65%
3.	Daya Serap		43%	

Pimpinan LAZ Nasional IZI Perwakilan
SUMATERA UTARA

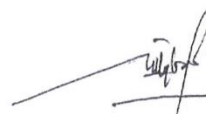


M. Iqbal Farizi
 Kepala Kantor Perwakilan

LAZNAS INISIATIF ZAKAT INDONESIA
RENCANA & REALISASI PENGUMPULAN DAN PENYALURAN RAMADHAN
TAHUN 1438 H / 2017 M

No	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5 = 4 / 3
1.	Pengumpulan	900,000,000	421,532,016	47%
1.1	Zakat Maal	650,000,000	221,924,652	34%
1.2	Zakat Fitrah	25,000,000	10,877,000	44%
1.3	Infak	225,000,000	188,730,364	84%
1.4	Sedekah	-	-	0%
2.	Penyaluran	215,750,000	132,810,200	62%
3.	Daya Serap		32%	

Pimpinan LAZ Nasional IZI Perwakilan
SUMATERA UTARA



M. Iqbal Farizi
Kepala Kantor Perwakilan

Format Laporan Ramadhan

LAZNAS INISIATIF ZAKAT INDONESIA
RENCANA & REALISASI PENGUMPULAN DAN PENYALURAN RAMADHAN
TAHUN 1439 H / 2018 M

No	Keterangan	Rencana	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5 = 4 / 3
1.	Pengumpulan	35,290,000,000	31,742,573,024	89.95%
1.1	Zakat Maal	30,402,000,000	20,829,741,380	68.51%
1.2	Zakat Fitrah	2,000,000,000	2,072,459,421	103.62%
1.3	Infak	2,888,000,000	8,840,372,223	306.11%
1.4	Sedekah	0	0	0
2.	Penyaluran	12,130,412,122	12,780,438,187	105.36%
3.	Daya Serap	40.26%		

Pimpinan LAZ Nasional/Provinsi/Kabupaten/Kota

Wildhan Dewayana
Direktur Utama

LAZNAS INISIATIF ZAKAT INDONESIA
RENCANA & REALISASI PENGUMPULAN DAN PENYALURAN RAMADHAN
TAHUN 1440H / 2019 M

No	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5 = 4 / 3
1.	Pengumpulan	700,000,000	496,682,678	71%
1.1	Zakat Maal	505,000,000	155,892,566	31%
1.2	Zakat Fitrah	20,000,000	10,370,000	52%
1.3	Infak	175,000,000	330,420,112	189%
1.4	Sedekah			#DIV/0!
2.	Penyaluran	199,679,299	205,862,600	103%
3.	Daya Serap		41%	

Pimpinan LAZ Nasional IZI Perwakilan
SUMATERA UTARA

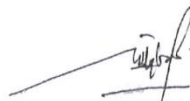


M.Iqbal Farizi
Kepala Kantor Perwakilan

LAZNAS INISIATIF ZAKAT INDONESIA
RENCANA & REALISASI PENGUMPULAN DAN PENYALURAN RAMADHAN
TAHUN 1441H / 2020 M

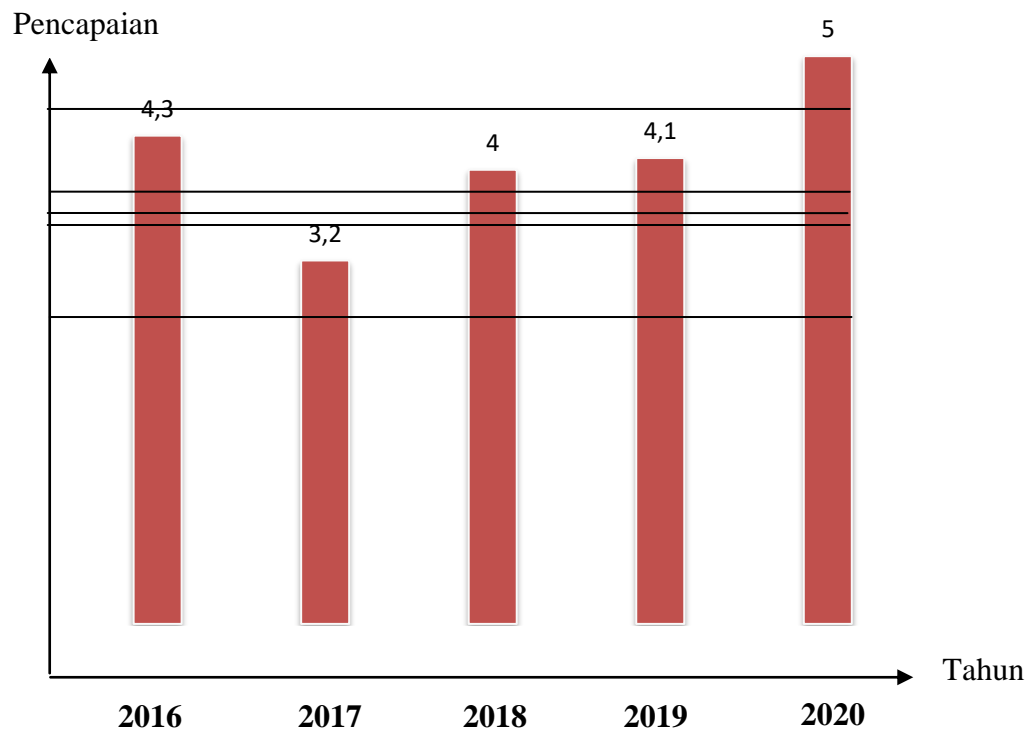
No	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5 = 4 / 3
1.	Pengumpulan	890,000,000	382,520,998	43%
1.1	Zakat Maal	617,500,000	167,250,025	27%
1.2	Zakat Fitrah	50,000,000	28,608,355	57%
1.3	Infak	222,500,000	186,662,618	84%
1.4	Sedekah	-	-	0%
2.	Penyaluran	256,531,200	190,452,626	74%
3.	Daya Serap	50%		

Pimpinan LAZ Nasional IZI Perwakilan
SUMATERA UTARA



M.Iqbal Farizi
Kepala Kantor Perwakilan

Tabel 4
Grafik Penyaluran Dana Zakat Laznas IZI Kota Medan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Data-data yang telah penulis peroleh dan hasil analisa penulis pada penelitian yang dilakukan di Inisiatif Zakat Indonesia Kota Medan yakni, upaya Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia dalam meningkatkan ZIS kepada masyarakat dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses meningkatkan ZIS masyarakat (penerima manfaat) yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi pada proses perencanaan yaitu tewujudnya salah satu bentuk upaya dalam memberikan bantuan kepada UMKM dengan membukakan usaha dan memberikan modal, agar dapat menjadi keberlangsungan dan menjadi manfaat yang tidak akan terputus-putus.
2. Pengorganisasian yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan sudah baik bahwa setiap anggota organisasi sangat bertanggungjawab ataupun telah melaksanakan tugas mereka dengan profesional dan proposional meskipun terdapat sedikit kekurangan dalam melaksanakan tugas mereka.
3. Dengan adanya progam-progam IZI tersebut dapat meningkatkan perekonomian, kesejahteraan, kesehatan dan memberikan motivasi kepada masyarakat agar yang tadi nya menjadi penerima (mustahik) berubah menjadi pemberi zakat (muzaki).
4. Tingkat kepuasan muzaki dan mustahik menjadi salah satu tujuan dari lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dengan memberikan bukti berupa dokumentasi serta tambahan ilmu berupa keterampilan yang dapat dijalankan terus-menerus sehingga menjadi peningkatkan bagi para mustahik.
5. Dalam menganalisis pengukuran kinerja organisasi mengadakan Persentase dalam peningkatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infak, sedekah melalui Badan Amil Zakat yang dapat menarik para muzaki untuk mengeluarkan dana zakatnya kepada lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan.
6. Analisis pengukuran kinerja organisasi terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi peningkatan didalamnya yaitu salah satunya dengan memberikan motivasi kerja kepada karyawan, memberikan pelatihan kepada masyarakat, memberikan dana untuk membantu para UMKM, serta pendidikan, kesejahteraan dan kesehatan.

B. Saran

1. Mengoptimalkan fungsi manajemen agar muzakki tidak ragu untuk membayarkan zakat, infaq dan sedekah kepada lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan.
2. Mengoptimalkan potensi dana zakat dengan cara mensosialisasikan tentang keberadaan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Medan dan membuat pola-pola baru sebagai strategi baik dari kegiatan penghimpun maupun pendayagunaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. (2018). Organisasi Dan Teori Organisasi. *Academia*, April 2018, 1–11. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14347.11041>
- Amsari Syahrul. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMu Pusat). *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 1, 25.
- Anjani, N. K. (2021). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat berzakat di laznas kota medan (studi kasus laznas izi sumut)*.
- Assoc. Prof Dr.Muhammad Qorib, M. (n.d.). ISLAMIC ORGANIZATIONAL CULTURE MODEL DALAM PERUSAHAAN BISNIS ISLAM. *Laporan Akhir*.
- Atep Adya Brata. (2012). *Dasar-dasar Pelayanan Prima* (PT Alex Me).
- Aziz, A. (2010). *Manajemen Investasi Syariah*. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/9902/manajemen-investasi-syariah.html>
- Didin Hafidhuddin. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (GEMA INSAN).
- Dinarsanti Gita. (2010). *PENGUKURAN KINERJA ORGANISASI DENGAN METODE BALANCED SCORECARD*.
- Hadi, M. (2009). *Sebuah Tinjauan Sosiologi Hukum Islam; Problematika Zakat Profesi dan Solusi*.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan. (2012). *Undang- Undang Pengelolaan Zakat dan Wakaf*. Fokus Media.
- HR. Al-Bukhari. (n.d.). *No Title*.
- Iqbal Hasan. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Bumi Aksar).
- Jr, Y. R. S., Machendrawaty, N., & Yuliani, Y. (2016). Strategi Pengelolaan Dana Zakat BMT ItQan dalam Pengembangan UMKM. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 138–154. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v1i2.132>
- Lubis, S. H. U. D. I. (n.d.). *“Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan*. (Ekonomi da).
- MAYANGSARI, M. (2019). *PENGEMBANGAN USAHA BINAAN PADA*

- BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PALOPO (Studi Qarḍ al-Ḥasan).*
http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1103/1/SKRIPSI_MEGA.pdf
- Muh Fitrah dan Luthiyah. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus.* (CV Jejak).
- Muhammad Qorib, Zailani, Radiman, Amrizal, A. J. R. (2019). PERAN DAN KONTRIBUSI OIF UMSU DALAM PENGENALAN ILMU FALAK DI SUMATERA UTARA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10, 9.
- Mujiatun Siti Dan Asmuni. (2013). *Bisnis Syariah.* Perdana Mulya Sarana.
- Mukmin, M. (2020). Infaq dan Shadaqah (PENGERTIAN , RUKUN , PERBEDAAN DAN HIKMAH). In *Palembang: Kementerian Agama RI.*
<https://bdkpalembang.kemenag.go.id/berita/infaq-dan-shadaqah-pengertian-rukun-perbedaan-dan-hikmah>
- Novitasari, R. (2017). *Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu.*
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/601>
- Prahesti, D. D., & Putri, P. P. (2018). Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro melalui Dana Zakat Produktif. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 141–160.
<https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.1905>
- Q.S. At-Taubah.* (n.d.).
- Q.S. Asy-Syams.* (n.d.).
- Riau, U. I., Komunikasi, F. I., Mazidah, T. S. R. I., Studi, P., Komunikasi, F. I., & Riau, U. I. (2021). *PERENCANAAN KOMUNIKASI INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) DALAM MENSOSIALISIKAN.*
- Sari, E. (2006). Teori Organisasi Konsep Dan Aplikasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Teori_Organisasi_Konsep_dan_Aplikasi.pdf
- Sartika Mila. (n.d.). “*Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta.*”
 Ekonomi Islam.
- Selamat Pohan dan Ahmad Simanjuntak. (2014). *Ibadah Secara Sunnah* (Mitra

Waca).

Silvia Febrianti, Hani Nursafwa, Bustanul Arifin, Isra Hayati, Z. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 10.

Soemitra Andri. (2009). *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. (Kecana).

Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta).

Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (PT Raja Gr).

LAMPIRAN

Dokumentasi pada saat wawancara

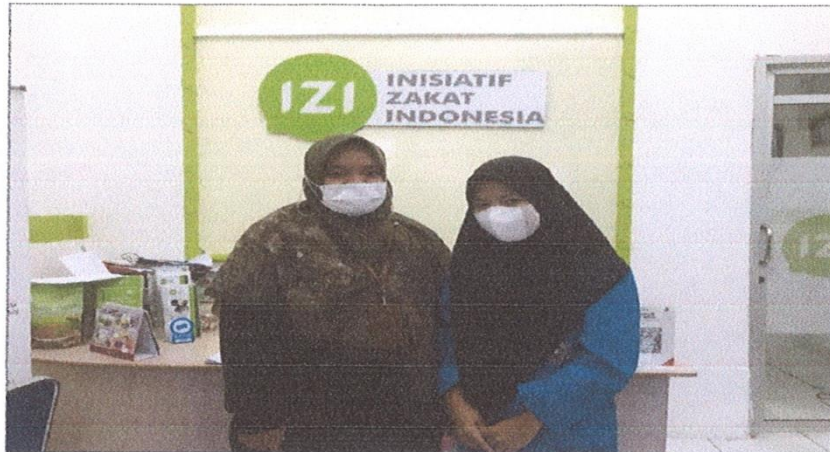


Foto bersama Ibu Elvida Yani Nasution selaku Kabid Keuangan Kantor IZI Kota Medan



Foto bersama Ibu Rosita Munthe selaku Kabid EKZ Kantor IZI Kota Medan



Sesi Wawancara bersama Ibu Elvida Yani Nasution selaku Kabid Keuangan dan Ibu Rosita Munthe selaku Kabid EKZ Kantor IZI Kota Medan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019.
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id M fai@umsu.ac.id f umsumedan @ umsumedan u umsumedan u umsumedan



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth : Dekan FAI UMSU

11 Jumadil Awal 1443 H
15 Desember 2021 M

Di -
Tempat






Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cici Sahara Damanik
NPM : 1801280002
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Kredit Kumalatif : 3,70

Mengajukan Judul Sbb :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Strategi komunikasi HMJ dalam membangun semangat berorganisasi pada Fakultas FAI UMSU (Studi kasus mahasiswa manajemen bisnis syariah)	-	-	-
2	Strategi pemasaran bisnis syariah pada kuliner menggunakan influencer melalui media sosial instagram di PT. Master Teknologi Indonesia di Medan	-	-	-
3	Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Shadaqah (Studi Kasus IZI Kota Medan)	 20-12-2021	Syahul Amran, M.Si  20/12/21	

HB: Mahasiswa yang bersangkutan sudah mendownload dan mentranskripkan panduan skripsi FAI UMSU.
Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya


Cici Sahara Damanik

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



INISIATIF
ZAKAT
INDONESIA

Nomor : IZI-SUMUT/068.OPR.III/E/2022
Perihal : Konfirmasi Permohonan Izin Penelitian

Medan, 22 Maret 2022

Kepada Yth.
Wakil Dekan III
Fakultas Agama Islam UMSU
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teiring salam dan do'a semoga Bapak/Ibu senantiasa diberi kemudahan dan kesuksesan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan surat yang telah kami terima dengan nomor 13/II.3/UMSU-01/F/2022 mengenai permohonan izin penelitian mahasiswa :

Nama	: Cici Sahara Damanik
NPM	: 1801280002
Semester	: VIII
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah (Studi Kasus IZI Kota Medan)

Maka bersama ini sampaikan bahwa kami menerima permohonan tersebut.

Demikian konfirmasi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Kami,



INISIATIF
ZAKAT
INDONESIA

Abu Daud
Kepala Perwakilan IZI Sumut

KANTOR PERWAKILAN SUMUT
IZI (Inisiatif Zakat Indonesia)
Jl. Setia Budi Komp. Setia Budi Center
Blok C-4 Kota Medan 20132
Telp. 061 42403901 / 0852 6122 9089



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
Dosen Pembimbing : Syahrul Amsari, S.E,Sy, M.Si

Nama Mahasiswa : Cici Sahara Damanik
Npm : 1801280002
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah (Studi Kasus IZI Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
4/2 - 2022	- Perbaiki Daftar Pustaka - Tambahkan Penelitian Terdahulu - Perbaiki Spasi dan Teknik Penulisan		
8/2 - 2022	- Perbaiki Tujuan Penelitian - Perbaiki penelitian Terdahulu - Tambahkan perbedaan Penelitian terdahulu dengan yang penulis buat		

Medan, 16 Februari 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Proposal

Syahrul Amsari, S.E,Sy, M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsmedan](https://www.facebook.com/umsmedan) [umsmedan](https://www.instagram.com/umsmedan) [umsmedan](https://www.twitter.com/umsmedan) [umsmedan](https://www.youtube.com/umsmedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
Dosen Pembimbing : Syahrul Amsari, S.E,Sy, M.Si

Nama Mahasiswa : Cici Sahara Damanik
Npm : 1801280002
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah (Studi Kasus IZI Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11/2-2022	- Perbaiki Penulisan Judul - Tambahkan bagi Penelitian Terdahulu - Lihat kembali Secara Keseluruhan Teknik penulisan dan perbaiki setiap huruf dan kata		
15/2-2022	ACC Untuk Diseminarkan		

Medan, 16 Februari 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Proposal

Syahrul Amsari, S.E,Sy, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH**

Pada hari Rabu telah diselenggarakan Seminar Program Studi Perbankan Syari'ah/ Manajemen Bisnis Syari'ah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Cici Sahara Damanik
Npm : 1801280002
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah (Studi Kasus IZI Kota Medan)

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Dalam Meningkatkan Zakat Infaq dan Sedekah (Studi Kasus IZI Kota Medan)
Bab I	Pemilihan to top belakang proposal Rona's dan setiap ali mis 5 basis
Bab II	Penerapan etat Filels Fahik dan mis tim Baktuski
Bab III	Pengumpulan Data - metode, waktu penerbitan
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 02 Maret 2022

Tim Seminar

Ketua

(Isra Hayati, S.Pd, M.Si)

Sekretaris

(Syahrul Amsari, S.E, Sy, M.Si)

Pembimbing

(Syahrul Amsari, S.E, Sy, M.Si)

Pembahas

(Dr. Sarwo Edi, MA)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Cici Sahara Damanik
NPM : 1801280002
Tempat, Tanggal Lahir : Marihat Bandar, 26 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Huta VII Marihat Bandar
Nama OrangTua
a. Ayah : Abdul Sani Damanik
b. Ibu : Rumini

B. Jenjang Pendidikan

SDN : Tamat Tahun 2012
MTSN Bandar : Tamat Tahun 2015
MAN Pematang Bandar : Tamat Tahun 2018
S1 UMSU : Tamat Tahun 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan rasa tanggungjawab

Medan, 29 Juli 2022

Penulis


Cici Sahara Damanik